

**PENINGKATAN MUTU LULUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH  
PEKUNCEN BANYUMAS**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**IFNI OKTIANI**

**NIM. 1717651042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

---

**PENGESAHAN**

Nomor: 168 /In.17/D.Ps/PP.009/8/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ifni Oktiani  
NIM : 1717651042  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah  
Pekuncen Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **9 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 2 Agustus 2019

Ditandatangani  
  
Prof. Dr. H. Suhaji, M.Ag  
NIP. 196810081994031001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 fax. 0281-636553  
Website: [www.iaianpurwokerto.ac.id](http://www.iaianpurwokerto.ac.id), email: [pps.iaianpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iaianpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Ifni Oktiani  
NIM : 1717651042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		2/8-2019
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 197411162003121003 Sekretaris/Penguji		31/7-2019
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Pemimbing/Penguji		31 Juli 2019.
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197204202003121001 Penguji Utama		31 Juli 19
5	Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 197104241999031002 Penguji Utama		31 Jul. 19

Purwokerto, ..... 2019

Kaprodi,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197204202003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Ifni Oktiani  
NIM : 1717651042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Tesis : Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah  
Muhammadiyah Pekuncen Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Purwokerto, .....

Pembimbing



**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
**NIP. 19640916 199803 2 001**



## **PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PEKUNCEN BANYUMAS**

**Ifni Oktiani**  
**NIM: 1717651042**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen. Indikator dari lulusan yang bermutu diantaranya terlampauinya standar kelulusan, dapat diterima di dunia kerja, dan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Terwujudnya mutu memerlukan upaya dan proses yang cukup panjang. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen adalah sekolah yang melakukan upaya dan proses manajemen untuk meningkatkan mutu lulusannya.

Fokus dari penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan? (2) bagaimana proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini adalah (1) upaya peningkatan mutu lulusan dengan cara (a) mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan melalui pengajian, workshop dan seminar, gerakan guru membaca dan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat (b) mengoptimalkan kegiatan penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diawali pembentukan panitia dan penyelenggaraan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama anak (c) mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran, ruang kelas, sarana ibadah dan sarana olahraga. (2) proses peningkatan mutu lulusan yaitu (a) perencanaan meliputi penyusunan kurikulum, program kesiswaan, rencana kerja madrasah dalam 8 standar pengelolaan pendidikan (b) pengorganisasian membuat struktur organisasi, penyusunan tugas mengajar dan tugas tambahan (c) pelaksanaan optimalisasi kegiatan pembelajaran, memotivasi kegiatan belajar mandiri siswa melalui program tutor teman sebaya dan pelaksanaan ujian sekolah yang tertib dan terarah (d) pengawasan dilakukan oleh yayasan dan dinas terkait melalui penilaian, pembinaan dan pemantauan terhadap jalannya pengelolaan sekolah.

Kata kunci : peningkatan, mutu lulusan

**IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES IN MADRASAH  
ALIYAH MUHAMMADIYAH PEKUNCEN BANYUMAS**

**Ifni Oktiani**

**NIM: 1717651042**

**ABSTRACT**

This study aims to describe the quality improvement of graduates in Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen. The indicators of qualified graduates include exceeding graduation standards, being accepted in the workforce, and continuing their studies at the tertiary level in university. The realization of quality requires a long enough effort and process. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen is a school that carries out management efforts and processes to improve the quality of its graduates.

The focus of the research is 1) what efforts have been made by the principal in improving the quality of graduates? 2) what is the process of improving the quality of graduates in Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen? This study uses a qualitative approach with the type of field research.

The result of this study are 1) efforts to improve the quality of graduates in ways: (a) optimizing the quality of teaching staff through professional education, coaching through teaching, workshop and seminars, reading teacher movements and the ability to socialize with the community (b) optimizing new student admission activities begins with the formation of a committee and holding basic religious ability tests to determine the level of religious ability of students (c) optimize learning facilities and infrastructure, classrooms, religious facilities and sports facilities. 2) The process of improving the quality of graduates are (a) planning includes the preparation of curriculum, student programs, madrasah work plans in eight educational management standards (b) organizing makes the organizational structure, preparation of teaching assignments and additional tasks (c) the implementation of the optimization of learning activities, motivating students independent learning activities through peer tutoring programs and the implementation of orderly and directed school examinations (d) controlling is carried out by related foundations and agencies through assessment, guidance and monitoring of the management of schools.

Key words : improving, the quality of graduates

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kenikmatan hidup dan kesempatan untuk menggenggam ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah tesis dengan judul “Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas” dengan baik.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun materi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M.Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. M.Najib, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sungguh-sungguh memberikan bimbingan akademik selama penulis menempuh studi
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Purwokerto, khususnya kelas C yang senantiasa membuat suasana kelas selalu hangat dan penuh makna.
8. Orang tua penulis, Bapak Sanusi dan Ibu Daisah, Bapak Mertua Bapak Suderi dan Ibu mertua Sudirah yang selalu memberikan dukungan moril dan motivator kepada penulis.

9. Teruntuk suami tercinta, Eri Widodo yang senantiasa setia dalam mendampingi , terimakasih telah memberikan dukungan dalam perjalanan penulis menempuh studi.
10. Anak-anakku tercinta Kakak Makin Mulia dan adik Kian Mulia yang selalu menjadi penyemangat ibu.
11. Keluarga Besar MI Nurul Amin Wanatirta Paguyangan Brebes.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan sumbangsuhnya dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

Teriring doa semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih yang diterima Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, maka penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca.

Purwokerto, 2019



Ifni Oktiani  
NIM. 1717651042

IAIN PURWOKERTO

## MOTTO

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(Q.S. al Mujadalah : 11)



## PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah dan atas petunjukNya, saya memanjatkan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Atas pertolonganNya, kami dapat menyelesaikan tesis ini. Atas karunia dan pertolonganNya kami diberi kekuatan, kesabaran, serta kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad shalallaahu'alaihi wasalam.

Tesis ini saya persembahkan kepada orang yang terkasih dan saya sayangi:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi dan ta'dzimi, Bapak Sanusi almarhum dan Ibu Daisah. Yang dengan tulus ikhlas memberikan kasih sayang serta pendidikan yang tidak dapat terbalas dengan apapun.
2. Bapak dan ibu mertua yang saya sayangi dan hormati, Bapak Suderi almarhum dan Ibu Sudirah, yang telah merelakan putranya mengurus saya.
3. Suamiku Eri Widodo, yang telah memberikan ridhonya kepada saya melanjutkan pendidikan S2 ini, sabar dan ikhlas mendampingi hingga selesai pendidikan.
4. Anak-anakku, Makin Mulia Putri Widodo dan Kian Mulia Putra Widodo. Kalian energi buat ibu, penyemangat dan alasan untuk terus menimba ilmu, agar kalian juga mengikuti jejak para pencari ilmu.
5. Kakakku Maarifudin, sang penasihat handal yang memberikan nasihat serta saran-saran sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
6. Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen, yang telah memberi kesempatan kepada saya melakukan penelitian.
7. Serta semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II PENINGKATAN MUTU LULUSAN .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Mutu Lulusan .....	10
1. Definisi Mutu.....	10
2. Indikator Mutu Lulusan.....	16
B. Proses Peningkatan Mutu Lulusan .....	20
C. Standar Mutu Lulusan .....	58
D. Hasil Penelitian Relevan .....	63
E. Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	68
B. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	70
C. Data dan Sumber Data .....	72

D. Teknik Pengumpulan Data .....	73
E. Teknik Analisa Data .....	77
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
A. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen .....	79
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	94
1. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan.....	94
2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan.....	96
C. Analisa Hasil Penelitian.....	102
1. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan.....	103
2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan.....	110
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	
A. Simpulan .....	144
B. Implikasi .....	145
C. Saran .....	145
D. Penutup.....	146
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SK PEMBIMBING TESIS	
RIWAYAT HIDUP	

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Mutu Lulusan
Tabel 2	: Tahapan dan Waktu Penelitian
Tabel 3	: Daftar Pelaksanaan Observasi
Tabel 4	: Data Mata Pelajaran dan Guru Pengampu
Tabel 5	: Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Pekuncen



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Bagan Memahami Definisi Makna Mutu  
Gambar 2 : Bagan Proses Pendidikan  
Gambar 3 : Instrumen Proses Pendidikan  
Gambar 4 : Komponen Pokok Pendidikan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dari lulusan yang dihasilkan. Lembaga pendidikan dapat memaksimalkan manajemen mutu tidak hanya dalam mengukur kualitas secara fisik seperti gedung sekolah atau fasilitas yang berhasil dibangun, namun juga harus meningkatkan kualitas output yaitu kualitas lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan.

Produktivitas suatu lembaga pendidikan menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip Ahmad Fauzi dapat dibedakan menjadi *Produktivitas Internal* dan *produktivitas Eksternal*. *Produktivitas Internal* berupa hasil yang dapat diukur secara kuantitatif seperti jumlah dan prosentase lulusan sekolah atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. *Produktivitas Eksternal*, berupa hasil yang tidak dapat diukur secara kuantitatif karena bersifat kualitatif yang hanya dapat diketahui setelah melewati tenggang waktu tertentu yang cukup lama.<sup>1</sup>

Permasalahan mengenai mutu lulusan, sudah banyak diperbincangkan di berbagai kalangan masyarakat sebagai pelanggan produk pendidikan. Masyarakat beranggapan mutu lulusan hanya dapat dilihat dari kuantitasnya, berapa persen peserta didik yang lulus dari sebuah sekolah, tidak diukur dari nilai yang didapat dan manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik dari nilai kelulusan tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan pengidupan masyarakat, serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut, diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan

---

<sup>1</sup> Ahmad Fauzi, “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta, : Deepublish, 2013), 221

di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 mengamanatkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>3</sup> Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan harus menghasilkan lulusan (*output*) yang bermutu.

Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang. Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan.

Untuk menjawab berbagai permasalahan mutu kelulusan tersebut, diperlukan upaya maksimal lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu lulusan. Peningkatan mutu lulusan tidak dapat dicapai secara cepat dan instan. Di sinilah diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan sebuah lembaga pendidikan.

Menurut pandangan Beeby yang disimpulkan oleh Endang, bahwa mutu pendidikan itu dapat dilihat dari sisi proses dan lulusan yang dihasilkannya. Pendidikan yang bermutu dari sisi proses diukur oleh

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*”, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2014),52

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dharma Bhakti,2003), 6

ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan serta peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar mengajar yang efektif. Sedangkan mutu pendidikan dilihat dari sisi produk yakni apabila lulusan/siswa dapat menyelesaikan studi dengan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan di sekolah, memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena ada kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya, mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi hasil belajarnya demi perbaikan hidupnya, dan dapat dengan mudah memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan tuntutan dan harapan dunia kerja.

Lebih lanjut Endang menjelaskan mutu pendidikan itu bersifat multi dimensi yang meliputi aspek *input*, proses, dan keluaran (*output* dan *outcomes*). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan secara holistik mulai dari *input*, proses dan keluaran. Dengan demikian mutu institusi pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai pelayanan/*services* yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik maupun kepada tenaga staf pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermutu sehingga lulusan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat sesuai bidangnya<sup>4</sup>. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang memiliki kualitas atau mutu. Mutu merupakan tujuan utama, dan yang paling penting adalah usaha meningkatkan mutu. Organisasi-organisasi yang menganggap serius pencapaian mutu berakar dari mendengar dan merespon secara simpatik terhadap kebutuhan dan keinginan para pelanggan dan klien. Meraih mutu melibatkan keharusan melakukan segala hal dengan baik, dan sebuah institusi

---

<sup>4</sup> Endang, "Pengendalian Mutu Pendidikan Konsep dan Aplikasi", diakses dari [ilmucerdaspendidikan.wordpress.com](http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com), 2010 (diakses 3 Desember 2018)

harus memposisikan pelanggan secara tepat dan proporsional agar mutu tersebut bisa tercapai.<sup>5</sup>

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Goetsch dan Davis yang dikutip oleh Fandi dan Anastasia mendefinisikan kualitas atau mutu yaitu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>7</sup>

Dalam mewujudkan sebuah mutu memerlukan kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutu pun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada. dalam pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari mutu peserta didik atau lulusan sebagai produk akhir dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan mampu mendongkrak mutu sekolah. Untuk mewujudkan itu, memerlukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah untuk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pendidikan.

---

<sup>5</sup> Edward Sallis “*Total Quality Management In Education* “ terjemah (Yogyakarta: Ircisod, 2006),31

<sup>6</sup> Prim Masrokan Muntohar, “*Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan)*”, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2014), 135

<sup>7</sup>Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, “*Total Quality Management*”, (Yogyakarta: Andi Offset,2003), 4

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan memadai.<sup>9</sup>

Mutu pendidikan di sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Sedangkan proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan handal serta lingkungan yang mendukung.<sup>10</sup>

Peserta didik dapat dinyatakan lulus dalam proses pendidikan, jika memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, sebagaimana yang ditetapkan dengan

---

<sup>8</sup> Fatah Syukur, “*Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*”, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 44

<sup>9</sup> Herry Widyastono, “*Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 7

<sup>10</sup> Sugihartono, “*Menuju Sekolah Bermutu*”, wordpress.com, 4 November 2009 (diakses 26 Desember 2018)

Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan tiap satuan pendidikan yaitu untuk Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Pekuncen, merupakan lembaga pendidikan di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Pekuncen. MA Muhammadiyah Pekuncen terletak di Desa Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Letak madrasah memang kurang strategis dari sisi geografis karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dengan akses jalan setapak sempit. Yang menarik dari MA Muhammadiyah Pekuncen, berdasarkan wawancara awal dengan Waka Kurikulum Bapak Maarifudin, beliau menjelaskan bahwa memang MA Muhammadiyah Pekuncen merupakan alternatif ke dua bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Beliau mengakui input siswa baru kebanyakan berprestasi biasa, artinya nilai UN dari SMP atau MTs dengan standar minimal. Namun, ada beberapa siswa yang berprestasi di atas nilai minimal. Akan tetapi, dari input yang minimal tersebut, dapat diproses sedemikian rupa, melalui berbagi kebijakan madrasah dan pendukung lainnya, setiap tahun MA Muhammadiyah Pekuncen berhasil meluluskan siswanya 100 %. Dengan penekanan pada pada proses pendidikan, MA Muhammadiyah Pekuncen tidak hanya meluluskan 100 %, namun nilai atau prestasi yang diraih di atas nilai standar kelulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang baik dari input yang biasa saja tentu banyak upaya yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah Pekuncen dalam proses pengelolaan siswanya belajar. Dari data tiga tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri, bahkan ada siswa yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi.

Tabel 1. Siswa Lanjut Studi

Tahun	Jml Peserta UN	Presentase Kelulusan	Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	Perguruan Tinggi Swasta (PTS)
2016	26	100%	1	5
2017	31	100%	1	3
2018	36	100%	2	2

Atas dasar keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses pendidikan yang ditetapkan oleh pengelola madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Pekuncen Banyumas.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah peningkatan mutu lulusan (output) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana proses dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen Banyumas?” dengan turunan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya peningkatan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen Banyumas?
2. Bagaimana proses peningkatan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen Banyumas?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis upaya peningkatan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen Banyumas.
2. Mengetahui dan menganalisis proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Pekuncen Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Besar harapan penulis penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan yang tertumpu pada mutu lulusan
- b. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai peningkatan mutu lulusan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu lulusan peserta didik atau mutu lulusan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala madrasah dapat mengukur sejauh mana keberhasilan proses pendidikan dalam mengupayakan peningkatan mutu lulusan di madrasah yang dipimpinnya.
- b. Bagi MA Muhammadiyah Pekuncen, dapat memberikan sumbang sih yang berharga kepada para guru dan tenaga kependidikan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan peserta didik yang diampunya.
- c. Bagi lembaga atau persyarikatan yang menaungi lembaga pendidikan MA Muhammadiyah Pekuncen untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan, dan dapat mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pembahasan mengenai peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen penulis susun dengan menggunakan uraian yang sistematis, diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan

pemahaman oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi dalam beberapa bagian, yang merupakan uraian singkat tentang isi yang mencakup semua pembahasan, yaitu:

Bagian pertama, yaitu pendahuluan, yang terdiri atas: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bagian kedua, yaitu kajian teori mengenai konsep mutu lulusan, dan pemaparan teori mengenai proses peningkatan mutu lulusan yang menguraikan tentang faktor-faktor yang terlibat di dalamnya antara lain Kepala Sekolah, guru, proses pendidikan, kurikulum, dan sarana prasarana. Dipaparkan juga mengenai peningkatan mutu lulusan serta mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dan penyusunan kerangka teori.

Bagian ketiga, yaitu metode penelitian. Pada bagian ini akan penulis paparkan mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Pada bagian keempat, akan membahas hasil penelitian yang meliputi: profil Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen, proses pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen, kebijakan-kebijakan lain dalam peningkatan mutu lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen.

Kemudian pada bagian kelima yakni penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan serta diakhiri dengan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Mutu Lulusan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.”

Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen.

Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahawa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya.<sup>11</sup>

Mutu mengandung tiga unsur yaitu, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji yang diberikan. Islam memberi dasar tentang mutu yaitu:

1. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu (QS. An Nahl :90)
2. Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan (QS. Al Qashas:77)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْفِدِينَ

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta.:Teras, 2012), 45.

*orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada “proses pendidikan” dan “hasil pendidikan”. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebtan, atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Mutu atau kualitas sendiri memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus-menerus. Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu yang

---

<sup>12</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 44.

ditrima secara universal, terdapat beberapa kesamaan dari pengertian mutu atau kualitas dalam elemen-elemen sebagai berikut :

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang

Berdasarkan elemen-elemen di atas, Goetsch Davis seperti dikutip oleh Fandy Ciptono dan Anastasia Diana, membuat definisi mengenai kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu :

*Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.*<sup>13</sup>

Kualitas atau mutu memiliki dimensi sebagai tolak ukur sebagaimana digambarkan oleh Garvin, yaitu :

1. Kinerja (*performance*) karakteristik operasi pokok dari produk inti
2. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*features*), yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap
3. Keandalan (*reliability*), yaitu kemungkinan kecacilan akan mengalami kerusakan atau kegagalan dipakai
4. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Daya tahan (*duraability*), berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan
6. Serviceability, meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi, penanganan keluhan yang memuaskan

---

<sup>13</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)- Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 3.

7. Estetika, yaitu daya tarik produk terhadap panca indera
8. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.<sup>14</sup>  
Senada dengan dimensinya, mutu juga memiliki sumber yaitu :
  1. Program, kebijakan, dan sikap yang melibatkan komitmen dari manajemen puncak
  2. Sistem informasi yang menekankan ketepatan, baik pada waktu maupun detail
  3. Desain produk yang menekankan keandalan dan perjanjian ekstensif produk sebelum dilepaskan ke pasar
  4. Kebijakan produk dan tenaga kerja yang menekankan peralatan yang terpelihara baik, pekerja yang terlatih baik, dan penemuan penyimpangan secara cepat
  5. Manajemen vendor yang menekankan kualitas sebagai sasaran utama.<sup>15</sup>

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada apa yang dihasilkan. Gasperz menjelaskan bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional sampai modern. Definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun, konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.

Menurut Arcaro, mutu adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Menurut Daming dalam Arcaro, mutu berarti memecahkan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. Menurut Daming, dalam dunia pendidikan yang dapat diterapkan adalah (1) anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan; (2) menekankan pada

---

<sup>14</sup> Fandy, *Total ...*, 27

<sup>15</sup> Fandy, *Total ...*, 34

upaya kegagalan pada siswa; (3) menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki outcome siswa dan administratif.<sup>16</sup>

Mutu merupakan gagasan dinamis yang sulit untuk dapat disamakan. Di suatu sisi mutu dapat dipahami sebagai konsep absolut dan pada sisi lain dapat dipahami sebagai konsep yang bersifat relatif.

#### 1. Konsep Absolut

Mutu sebagai konsep absolut memungkinkan kepala sekolah untuk merumuskan standar maksimal, yang pada kenyataannya akan sulit untuk direalisasikan. Dalam pemahaman seperti ini, kepala sekolah akan berpikir bahwa sekolah yang dipimpin harus dapat menjadi sekolah unggulan baik bertaraf nasional maupun internasional. Mutu akan menjadi simbol status bagi pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, sehingga stakeholder/pemilik akan merasa bangga dan merasa puas, khususnya bagi orang tua peserta didik.

#### 2. Konsep Relatif

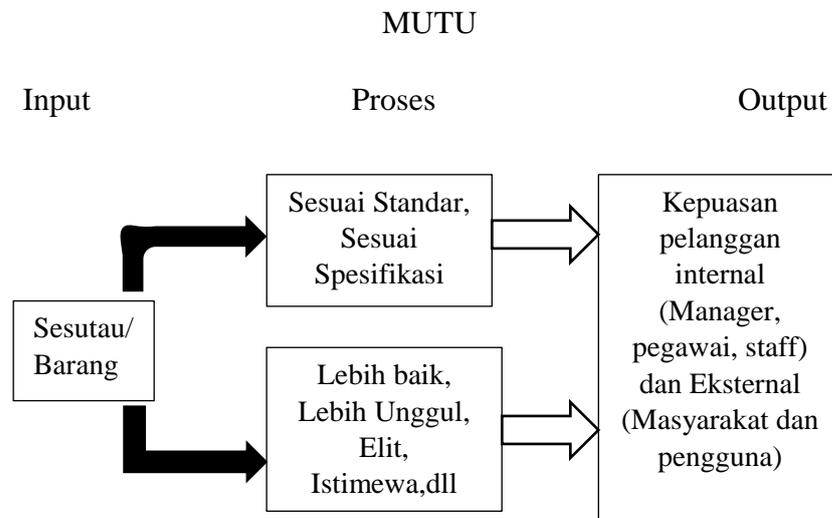
Mutu sebagai konsep relatif, sangat mengikuti keinginan pelanggan. Mutu ditentukan oleh spesifikasi standart yang telah ditetapkan dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Mutu pada kondisi sekarang belum tentu menjadi ukuran mutu di masa datang. Kepala sekolah harus bisa merancang kebutuhan masa depan dengan visi dan misi sekolah yang menantang. Untuk itu sekolah harus merumuskan program-programnya terlebih dahulu dengan kejelasan target yang akan dicapai.<sup>17</sup>

Agar lebih jelas memahami definisi mutu, dapat dibuat bagan yang simpel berikut ini.

---

<sup>16</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 54.

<sup>17</sup> Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), <https://manajemenmutuiterpadudalampendidikan.wordpress.com>. (diakses 13 Desember 2018)



Gambar 1. Gambar Memahami Definisi Makna Mutu<sup>18</sup>

Menemukan sumber mutu adalah sebuah petualangan yang penting. Pelaku-pelaku di dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunikasi lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.<sup>19</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia(menyeluruh). Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

<sup>18</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 56

<sup>19</sup> Edward Salis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 30-31

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>20</sup>

Menurut Sagala, peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu: 1. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, 2. Peningkatan mutu pendidikan berorientasi pada keterampilan hidup esensial, yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna.

Sagala juga menyatakan, bahwa lembaga pendidikan (sekolah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam; 1. Prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, 2. Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan 3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.<sup>21</sup>

Mansur dan Mahfud sebagaimana dinyatakan dalam Faturrahman, bahwa setidaknya ada tiga indikator utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, yaitu: 1. Dana pendidikan, 2. Kelulusan pendidikan, dan 3. Prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. *Pertama*, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa dana yang cukup. Kedua, pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan

---

<sup>20</sup> UU RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dharma Bhakti, tt), 6

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170

angka kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan. *Ketiga*, kemampuan membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju, hal ini disebabkan kebiasaan anak-anak menghafal dalam belajar.

Lebih lanjut Mansur merumuskan bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan produknya. *Pertama*, suatu pendidikan disebut bermutu dilihat dari segi proses, juga sangat dipengaruhi oleh kualitas masukannya atau disebut input. Proses belajar mengajar dikatakan efektif, apabila selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. *Kedua*, pendidikan disebut berkualitas dari segi produk, jika peserta didik menunjukkan ciri-ciri di antaranya penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar, hasil pendidikannya sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja.<sup>22</sup>

Menurut Nurdin sebagaimana dikutip oleh Fathurrahman menyatakan bahwa ada beberapa indikator pendidikan yang bermutu antara lain:

1. Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
2. Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung pendidikan itu berupa; (a) pengetahuan, (b) sikap, dan (c) keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
3. Proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat perajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.

---

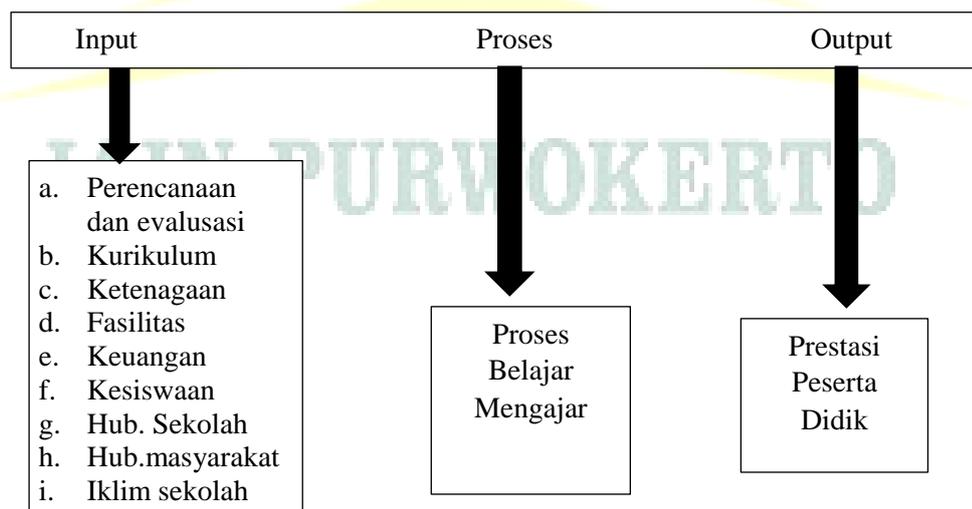
<sup>22</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta.:Teras. 2012), 56-57

4. *Instrumental input*. Terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan *raw input* (siswa) dalam proses pendidikan.
5. *Raw input* dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.<sup>23</sup>

## B. Proses Peningkatan Mutu Lulusan

Peningkatan mutu lulusan tidak lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai *input* dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai.<sup>24</sup>

Pencapaian mutu dalam proses pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar.2. proses pendidikan

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistiyorini, *Implementasi ...*, 61

<sup>24</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 44-45

Lembaga pendidikan yang bermutu menurut tim *Whole District Development* (WDD) adalah sebagai berikut :

1. Visi dan misi yang jelas
2. Kepala sekolah yang profesional
3. Guru yang profesional
4. Lingkungan belajar yang kondusif
5. Ramah siswa
6. Manajemen yang kuat
7. Kurikulum yang luas dan berimbang
8. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna
9. Pelibatan masyarakat yang tinggi.<sup>25</sup>

Menurut Hari Sudrajad sebagaimana disampaikan oleh Fathurahman bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut kecakapan hidup (*life skill*)<sup>26</sup>

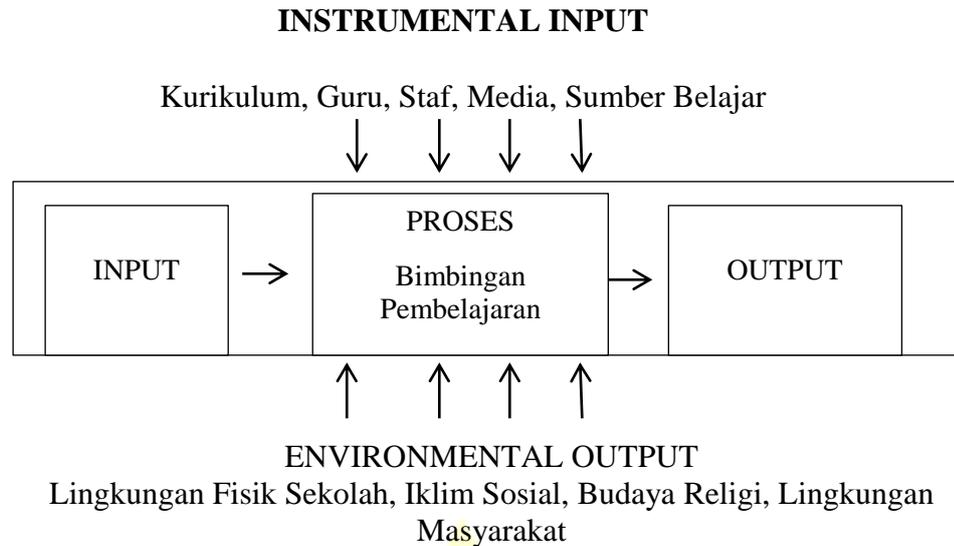
Sejalan dengan proses pendidikan di atas, Shaleh sebagaimana ditulis oleh Fathurrahman menggambarkan diagram ruang lingkup proses peningkatan mutu sebagai berikut.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 106

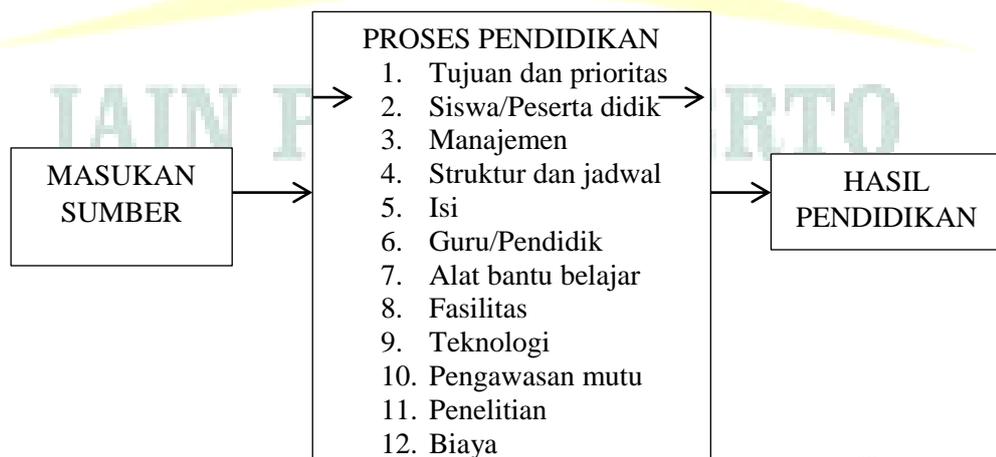
<sup>26</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta.:Teras. 2012), 68

<sup>27</sup> Muhammad Fahturrahman dan Sulistiyorini, *Implementasi ...*, 96



Gambar.3. proses pendidikan

Ditinjau dari pendidikan sebagai sebuah sistem, pendidikan memiliki berbagai elemen. Elemen dalam sistem pendidikan itu perlu dikenali secara mendalam sehingga dapat difungsikan dan dikembangkan. Di sinilah persoalan pentingnya penguasaan pendekatan sistem untuk mengkaji masalah-masalah, kelemahan, dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian akan tampak peninjauan yang dapat menghasilkan keputusan yang berupaya perbaikan sistem. P.H. Coombs menggambarkan sistem pendidikan, sebagai berikut



Gambar.4. komponen pokok sistem Pendidikan<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan mutu lulusan, yaitu:

#### 1. Kepala Sekolah

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi dan lingkungannya. Kesemuanya itu memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.<sup>29</sup>

Kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki peran utama dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- b. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5

- c. Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- d. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan.
- e. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

Tugas kepala sekolah secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu tugas dari proses administrasi dan tugas dari bidang garapan pendidikan. Tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengoordinasikan melakukan komunikasi, memengaruhi, dan mengadakan evaluasi merupakan tugas proses. Program sekolah, siswa, personel, dana, fasilitas fisik, dan hubungan dengan masyarakat merupakan komponen bidang garapan kepala sekolah. Pada sisi lain, sesuai konsep dasar pengelolaan sekolah, bidang tugas kepala sekolah yaitu : (1) mengelola pengajaran dan kurikulum; (2) mengelola siswa; (3) mengelola personaia; (4) mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah; (5) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat,serta organisasi dan struktur sekolah.<sup>30</sup>

Selain tugas di atas, kepala sekolah juga memiliki fungsi dan peran penting sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah Berperan sebagai Pendidik

Peran kepala sekolah sebagai pendidik tentunya mengembangkan semua potensi sekolah agar terselenggaranya kegiatan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah perlu berdiskusi dengan pendidik tentang berbagai strategi pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dapat menunjukkan efektivitas, efisiensi, dan strategi pemasangan alat dan perlengkapan laboratorium kepada petugas laboratorium. Begitupun kepada petugas perpustakaan, serta pemberian layanan pembinaan kepada para tenaga kependidikan lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan perannya sebagi pendidik. Dalam menghayati

---

<sup>30</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 43-44

perannya sebagai pendidik di sekolah, kepala sekolah harus dapat mengajak dan memotivasi semua orang yang terlibat untuk bersama-sama memperbaiki kualitas sekolah.

b. Kepala Sekolah Berperan sebagai Manajer

Kompetensi kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus menguasai secara penuh empat kompetensi dan keterampilan utama dalam membina organisasi, yaitu : keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

Tugas kepala sekolah sebagai manajer menyangkut empat hal penting, yaitu: menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (pendidik dan tenaga kependidikan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah

c. Kepala Sekolah Berperan sebagai Administrator Sekolah

Pengadministrasian menjadi sangat penting untuk dilakukan, terutama administrasi yang menyangkut organisasi sekolah. Maka, sudah selayaknya selain pencatatan administrasi sekolah dilakukan secara apik, tentunya perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menyimpannya di program komputer agar pekerjaan dapat lebih ringkas dan mudah. Pengembangan administrasi sekolah menurut Slamet P.H sebagaimana dikutip oleh Ikbal, adalah untuk memfasilitasi dan meningkatkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan sehingga efektivitas dan efisiensi sekolah dapat tercapai secara optimal.

d. Kepala Sekolah Berperan sebagai Supervisor

Supervisi terhadap pendidik dilakukan sebagai usaha untuk membantu dan melayani pendidik dalam meningkatkan kompetensinya atau profesionalitasnya. Supervisi mutlak harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, dilaksanakan secara berkala, berkesinambungan, ataupun secara

insidental (pada kesempatan tertentu). Peranan kepala sekolah sebagai supervisor juga sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu sekolah selain dari perannya yang lain. Apabila supervisi dilakukan secara profesional oleh kepala sekolah, maka akan dihasilkan peningkatan kualitas di sekolah tersebut. Sebagai supervisor, kepala sekolah perlu merancang dan melaksanakan program supervisi kelas secara rutin berupa pemanfaatan hasil angket keberhasilan mengajar dari para peserta didik, data hasil ulangan, latihan, dan pekerjaan rumah peserta didik. Supervisi pekerjaan rumah peserta didik dapat dilakukan dengan diskusi kecil dengan pendidik, baik perorangan maupun kelompok mata pelajaran berdasarkan data yang diperoleh. Supervisi ini juga dapat dilakukan dengan pemberian remedi dan pengayaan, serta upaya-upaya peningkatan kinerja para pendidik untuk meningkatkan prestasi para peserta didik di sekolah.

e. Kepala Sekolah Berperan sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah dengan perannya sebagai *leader* atau pemimpin di sekolah, menunjukkan bahwa ia adalah orang nomor satu di sekolah tersebut. Kepala sekolah diberikan kuasa memimpin semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian prestasi sekolah. Kepala sekolah juga dimintai pertanggungjawabannya sampai sejauh mana kepemimpinannya dapat mencapai prestasi-prestasi sekolah yang dicapai oleh peserta didik di bidang akademik dan nonakademik, para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah, serta peningkatan prestasi lembaga sekolah itu sendiri.

f. Kepala Sekolah Berperan sebagai Pencipta Iklim Kerja yang Kondusif

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

Dalam menggalang iklim sekolah yang kondusif, sosok kepala sekolah harus bertindak sebagai motivator. Kepala sekolah perlu memikirkan strataegi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

g. Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Banyak sekali kegiatan-kegiatan sekolah yang harus dilakukan di sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang berprestasi yang membutuhkan banyak dana. Pembiayaan sekolah yang meliputi penyediaan perlengkapan sekolah, perlengkapan administrasi, laboratorium, perpustakaan, meja para pendidik dan tenaga kependidikan, listrik dan air, dan sebagainya, pada dasarnya akan bergerak searah dengan prestasi sekolah. Semakin berprestasi sekolah, maka biaya yang dibutuhkan semakin besar. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah dan memunculkan sumber-sumber keuangan sekolah sehingga dapat menyejahterakan sekolahnya melebihi apa yang dilakukan sekolah-sekolah lain.

h. Kepala Sekolah Berperan sebagai Inovator

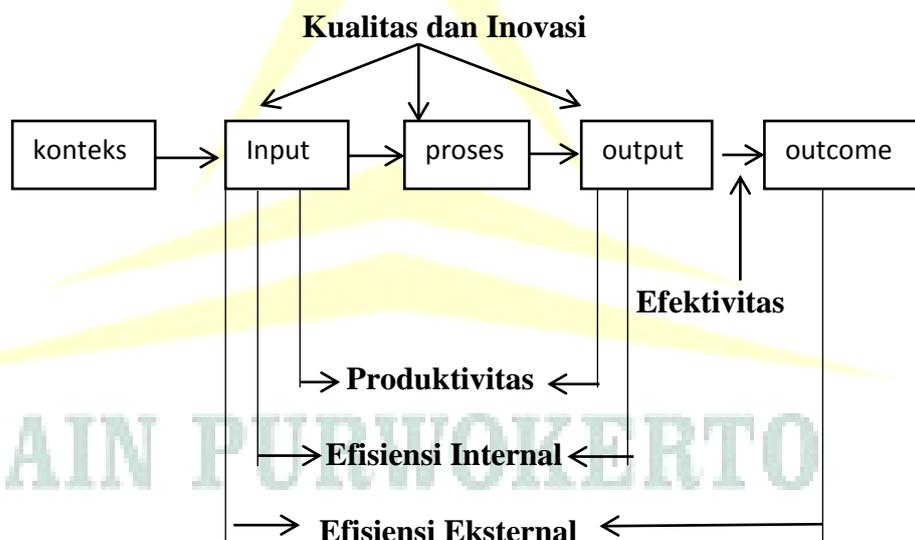
Sebagai seorang inovator, sosok kepala sekolah perlu memiliki tiga macam kemampuan yaitu : pertama, kemampuan untuk menemukan gagasan baru untuk pembaruan sekolah. Kedua, kemampuan untuk melaksanakan pembaruan di sekolah dengan segala tantangannya. Ketiga, kemampuan memberi arahan kepada pendidik untuk berinovasi.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ikbal Barlian, Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi, (Jakarta: Esensi Erlagga Group, 2013), 52-77

Untuk mewujudkan keinginan kepala sekolah menjadikan lembaga sekolahnya berprestasi dan berkualitas terdapat sebelas kekcermatan yang harus dipahami dan diindahkan oleh sosok kepala sekolah, yaitu:

- a. Kepala sekolah perlu menggunakan “pendekatan sistem” sebagai dasar cara berpikir, mengelola, dan menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir sistematis, yaitu berpikir secara benar dan utuh, berpikir secara runtut, berpikir secara holistik (menyeluruh), berpikir lintas multidisiplin (tidak parsial), berpikir entropis (apa yang diubah pada komponen tertentu akan berpengaruh terhadap komponen dan terintegrasi, dan berpikir eklektik (kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan sekolah sebagai sistem dimulai dari *outcome*, *output*, proses, *input* dan berakhir pada konteks dapat digambarkan sebagai berikut



- b. Kepala sekolah perlu memiliki input manajemen yang lengkap dan jelas, yang ditunjukkan oleh kelengkapan dan kejelasan dalam tugas (apa yang harus dikerjakan, yang disertai dengan fungsi, kewenangan, tanggung jawab, kewajiban, dan hak), rencana (deskripsi produk yang akan dihasilkan), program (alokasi sumber daya untuk merealisasikan rencana), ketentuan-ketentuan limitasi (peraturan perundang-undangan,

kualifikasi, spesifikasi, metode kerja, dan prosedur kerja), pengendalian (tindakan preventif), serta memberikan kesan baik kepada bawahan

- c. Kepala sekolah perlu memahami, mengahayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (mengkoordinasikan dan menyetarakan sumber daya untuk mencapai tujuan), pemimpin (memobilisasi dan memberdayakan sumber daya manusia), pendidik (mengajak untuk melakukan perubahan), wirausahawan (membuat sesuatu bisa terjadi), penyelia (mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh), pencipta iklim kerja (membuat situasi kehidupan kerja nikmat), pengurus/administrator (mengadministrasi), pembaru (memberi nilai tambah), regulator (membuat aturan-aturan sekolah), dan pembangkit motivasi (menyemangatkan).
- d. Kepala sekolah perlu memahami, mengahayati, dan melaksanakan dimensi-dimensi tugas, proses, lingkungan, dan keterampilan personal, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (a) *dimensi tugas* meliputi pengembangan kurikulum, manajemen personalia, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, (b) *dimensi proses* meliputi pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengoordinasian, pemberian motivasi, pemantauan dan pengevaluasian, dan pengelolaan proses belajar mengajar, (c) *dimensi lingkungan* meliputi pengelolaan waktu, tempat, sumber daya, dan kelompok kepentingan, (d) *dimensi keterampilan* personal meliputi organisasi diri, pemecahan masalah, gaya bicara, dan gaya menulis.
- e. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan tantangan kerja sekolah (kesenjangan antara kinerja aktual/nyata dan kinerja yang diharapkan).
- f. Kepala sekolah perlu mengupayakan terciptanya *teamwork* yang kompak dan cerdas, serta membuat suasana saling terkait dan terikat antar fungsi dan antar warganya, menumbuhkan solidaritas, kerja sama, dan kolaborasi, bukan kompetisi. Ini akan membentuk iklim kolektivitas yang dapat menjamin kepastian hasil/*output* sekolah.

- g. Kepala sekolah perlu menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimen guna menghasilkan kemungkinan-kemungkinan baru, meskipun hasilnya tidak selalu benar. Dengan kata lain, kepala sekolah mendorong warganya untuk mengambil resiko dan mengelola resiko serta melindungi jika hasilnya salah.
- h. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dan kesanggupan menciptakan sekolah belajar di sekolah.
- i. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dan kesanggupan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai konsekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen, yaitu pergeseran dari Manajemen Berbasis Pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah (dalam rangka otonomi daerah)
- j. Kepala sekolah perlu memusatkan perhatian pada pengelolaan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utamanya, dan memandang kegiatan-kegiatan lain sebagai penunjang/pendukung proses belajar mengajar. Karena itu, pengelolaan proses belajar mengajar dianggap memiliki tingkat kepentingan tertinggi dari kegiatan-kegiatan lainnya.
- k. Kepala sekolah harus mampu dan sanggup memberdayakan sekolahnya, terutama sumber daya manusianya melalui pemberian kewenangan, keluwesan, dan penambahan sumber daya.<sup>32</sup>

Kepala sekolah dikatakan efektif, dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

---

<sup>32</sup> Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013), 23-26

- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- e. Bekerja dengan tim manajemen
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

## 2. Guru

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi.<sup>34</sup>

Guru yang baik, profesional, adalah guru yang mampu menampilkan diri secara utuh sebagai pendidik. Ia harus memiliki kompetensi tertentu yang berkaitan dengan tugas profesionalnya, yaitu:

### a. Kompetensi Pedagogik

Seorang guru adalah sekaligus sebagai pendidik. Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai dalam hal pedagogik atau ilmu pendidikan. Pada penjelasan PP No. 19/2005 ditegaskan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### b. Kompetensi Kepribadian (Personal)

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 126

<sup>34</sup> UU RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dharma Bhakti, tt), 24

Pada bagian penjelasan PP No. 19/2005 ditegaskan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Memiliki kompetensi personal artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, jujur, adil dan penuh dedikasi, sehingga mampu menjadi sumber teladan bagi subyek didik. Jelasnya ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang baik dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu: *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tutwuri Handayani.*

c. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Memiliki kompetensi sosial artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial yang baik, memiliki seni pergaulan (*the social arts*) yang baik, baik pergaulan dengan murid-muridnya, maupun dengan sesama guru dan dengan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Di sini guru dituntut untuk dapat menerapkan "*multiple intelligence*" secara tepat. Dengan "*multiple intelligence*" secara tepat tersebut, maka guru akan dapat dengan mudah menyesuaikan dengan berbagai kondisi masyarakat yang dilayaninya.

d. Kompetensi Profesional

Pada bagian penjelasan PP No. 19/2005 ditegaskan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Memiliki kompetensi profesional artinya ia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas, baik dalam kaitan dengan bidang studi/mata pelajaran yang akan diajarkan beserta penunjangnya, metodologi pengajarannya, dan dapat mengevaluasi dan mengembangkan materi yang baik.<sup>35</sup>

Ditinjau dari profesi, hakekat guru sebagai suatu profesi memiliki beberapa peran yang melekat pada profesinya tersebut. Hakekat guru sebagaimana dimaksud itu sebagaimana dikemukakan oleh Ditjen Dikti (2006), sebagai berikut : (1) guru adalah pendidik, (2) guru berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, (3) guru berperan sebagai fasilitator belajar bagi peserta didik, (4) guru turut bertanggungjawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, (5) guru menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, (6) guru bertanggungjawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya, dan (7) guru merupakan agen pembaharuan.<sup>36</sup>

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil

---

<sup>35</sup> M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), 16-21

<sup>36</sup> M. Sulthon Masyhud, *Manajemen ...*, 15

dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.<sup>37</sup>

Guru sebagai tenaga profesional menurut Hasan, harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu : (1) mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses pembelajarannya, (2) menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada siswa, (3) bertanggung jawab menilai hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya. Jika guru dapat memenuhi beberapa kriteria tersebut di atas, maka para guru akan menunjukkan kinerja yang baik.<sup>38</sup>

Menurut Sukmadinata dalam Abdul Hadis, mengemukakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- a. *Explaining informing, showing how, initiating, directing, administering*
- b. *Unifying the group*
- c. *Giviing security*
- d. *Clarifying attitude, beliefs, problems*
- e. *Diagnosing learning problems*
- f. *Making curriculum materials*
- g. *Evaluating, recording, reporting*
- h. *Enrichment community activities*
- i. *Organizing and arranging classroom*
- j. *Participating in school activities*

Kemampuan-kemampuan tersebut sebaiknya dapat diterapkan oleh para guru untuk menuju profesionalisme.<sup>39</sup>

### 3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

<sup>37</sup> Thofuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus Publishing, 2013), 3

<sup>38</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6

<sup>39</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen ...*, 7

Faktor guru merupakan salah satu variabel input yang berpengaruh terhadap pencapaian mutu pembelajaran. Proses pembelajaran akan menunjukkan kualitas tinggi apabila didukung oleh segala input termasuk kinerja guru yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Lampiran Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1

Peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi :

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring pembelajaran;
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;
- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,

---

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3

perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

#### 1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/PaketC/PaketC Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau matak pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. Materi pokok; memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>42</sup>

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semeste;
- d. Materi Pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

---

<sup>42</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Lampiran ...*, 5

- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
  - i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
  - j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
  - k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
  - l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
  - m. Penilaian hasil pembelajaran.<sup>43</sup>
- b. Melaksanakan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru dihadapkan pada berbagai problematika atas keanekaragaman bakat, minat, intelegensi, sikap dan kepribadian siswa.<sup>44</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

<sup>43</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Lampiran ...*, 6-7

<sup>44</sup> M. Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus Publishing, 2013), 45

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses efeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

### b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik

menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan /penelitian (*discovery/incuiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>45</sup>

c. Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

---

<sup>45</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Lampiran ...*, 11-12

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai persiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya , dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman,catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tertulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>46</sup>

Evaluasi tidak identik dengan tes hasil belajar, melainkan memiliki cakupan yang sangat luas. Prinsip dasar evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap sesuatu yang diawali dengan kegiatan pengumpulan data yang sistematis. Tujuan akhir evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pembuatan suatu keputusan tertentu. Keputusan tertentu tersebut dapat berkaitan dengan seseorang atau sekelompok orang, program, kebijakan dan sebagainya.<sup>47</sup>

Tes adalah pertanyaan/tugas atau sejumlah pertanyaan/tugas yang menuntut jawaban, di mana terdapat jawaban yang disepakati (dianggap) sebagai jawaban yang benar (paling benar). Tes dapat

---

<sup>46</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Lampiran ...*, 13

<sup>47</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 15

berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk isian singkat dan/atau uraian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan/mendemonstrasikan/menampilkan, keterampilan. Dalam rancangan penilaian, tes dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Adapun ujian terdiri atas ujian nasional dan ujian sekolah.<sup>48</sup>

Selain peran-peran di atas, guru juga berperan sebagai pengelola kelas. Dalam konteks kelas, sebagai seorang *leader*, guru juga berperan sebagai pengelola atau manajer pembelajaran (*learning manager*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.<sup>49</sup>

Dalam gambaran kelas masa depan, Gery Flewlling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut:

1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan

---

<sup>48</sup> Rohmad, *Pengembangan, ...* 72

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 44

- terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;
  3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
  4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learner*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.<sup>50</sup>

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus selalu meningkatkan profesionalnya agar bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran. Guru sebagai tenaga kependidikan harus diberdayakan untuk menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi guru profesional.<sup>51</sup>

#### 4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai

---

<sup>50</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 188-189

<sup>51</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 155

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>52</sup>

a. Kedudukan dan Fungsi Kurikulum

Mutu lulusan, dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar, sedangkan mutu kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain *input* peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasaranan, dana, manajemen, dan lingkungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan subsistem dalam sistem pembelajaran. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu.<sup>53</sup>

Fungsi kurikulum dalam pendidikan yaitu, mengarahkan guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.<sup>54</sup>

b. Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini masih digunakan di lembaga pendidikan tingkat SMA/MA khususnya kelas XII. Struktur kurikulum KTSP untuk kelas XII :

- 1) Kurikulum SMA/MA kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan memuat 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah,

---

<sup>52</sup> UU RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 19* (Jakarta: Dharma Bhakti, tt), 5

<sup>53</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 7

<sup>54</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan ...*, 11

yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

- 3) Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minata setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegaitan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.<sup>55</sup>

Dalam kurikulum 2013, untuk mewedahi konsep kesamaan muatan antara Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Mengengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajawan Wajib dan Mata pelajaran Pilihan.

Struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas (1) Kelompok mata pelajaran wajib, yaitu kelompok A (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan

---

<sup>55</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan ...*, 105

Kewarganegaraan, Bahasa Indonesi, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris) dan kelompok B (Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan); (2) Kelompok mata pelajaran C, yaitu pilihan kelompok peminatan terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya; (3) Khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut, dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.<sup>56</sup>

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Peminatan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial atau bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan Matematika dan Bahasa.

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain Pramuka (wajib), Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islam (Rohis), Olahraga, Seni Islam, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

---

<sup>56</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan ...*, 155

Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu kelas X adalah 51 jam pembelajaran, beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 51 jam pembelajaran.
2. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
3. Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di Kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
5. Beban belajar di Kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
6. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, Budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.<sup>57</sup>

(<https://www.harianmadrasah.com/2018/07/struktur-kurikulum-2013-madrasah-aliyah-terbaru.html>)

## 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

### C. Standar Mutu Lulusan

---

<sup>57</sup> Harian Madrasah, *Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (MA) Terbaru*, 19 Juli 2018 (diakses 24 Desember 2018).

Lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari context input, proses, output dan outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcomes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja.

Mutu lulusan menurut Immegart sebagaimana dikutip Widodo dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu :

1. Sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah.
2. Sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.

Pendidikan dikatakan relevan apabila peserta didik menjadi berkompeten dan mampu memenuhi lapangan pekerjaan. Sehingga kepala sekolah harus bisa mengelola program sekolah dengan cara mempertemukan keinginan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik harus mampu menonjolkan potensinya, dan guru dapat melakukan pembinaan untuk meningkatkan potensi peserta didiknya. Di sini, guru mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengelola pembelajaran.

Menurut Jenkis dalam Widodo, sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap dipakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Suparno Eko Widodo, 2011, *Manajemen Mutu Pendidikan (untuk guru dan kepala sekolah)*. Jakarta: Ardadizya Jaya. <https://manajemenmututerdalampendidikan.wordpress.com>. Diunduh 13 Desember 2018

Setelah kurikulum disusun dan direncanakan, langkah selanjutnya adalah merealisasikan RPP dalam proses pembelajaran, dengan menyusun standar lulusan per mata pelajaran dan lulusan keseluruhan atau disebut indikator belajar. Jika indikator itu mencerminkan mutu, mutu itu harus

cukup untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang pendidik harapkan pada mata pelajaran tersebut.

Beberapa hal yang menjadi indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan adalah sebagai berikut:

1. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas
3. Memiliki visi dan misi yang jelas
4. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian
5. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran
6. Ruang lingkup materi pada tiap mata pelajaran
7. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran.
8. Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Profil mutu lulusan di sekolah/madrasah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Jadi, prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan mutu lulusan di masing-masing mata pelajaran dengan menerapkan standar adalah dengan adanya target yang jelas terstruktur.

Definisi mutu lulusan dapat dijabarkan sesuai Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009, yaitu agar target mutu lulusan dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah. Penjabaran tersebut dapat dilihat tabel berikut.

## MUTU LULUSAN

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1.	Mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN	Standar Nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan UN	Standar Jumlah Lulus 100%
4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/masuk PT	Target siswa yang diterima 80%
5	Memiliki potensi yang setara dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul di kabupataen/kota, provinsi, nasional, dan menjadi pengguna TIK yang setara dengan negara maju
6	Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, nasional, regional, dan internasional

**IAIN PURWOKERTO**  
 Peserta didik dinyatakan lulus jika memenuhi standar mutu lulusan (SKL) yang telah ditetapkan sesuai dengan permendikbud no 20 tahun 2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Sebelum mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu telah mengadakan survey awal di beberapa Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Pekuncen Banyumas. Survey ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai keadaan madrasah yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan hasil studi kelayakan dikaitkan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian diperoleh kesesuaian, maka penulis tetapkan lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang beralamat di Rt 02 Rw 01 Desa Sudagaran Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Madrasah Aliyah Muhammadiyah ini adalah Madrasah Aliyah di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekuncen. Beberapa pertimbangan menjadikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen sebagai tempat penelitian yaitu:

*Pertama*, pendidik dan tenaga kependidikan banyak yang tidak linier Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas adalah panti yang berdiri sudah sangat lama (sejak tahun 1933) atau sudah 85 tahun berdiri. Seiring dengan usianya yang sudah 85 tahun berdir panti ini sudah sangat berpengalaman dalam menangani permasalahan keterlantaran. Meskipun panti ini telah berkali-kali ganti nama dan berubah-ubah sasaran penerima manfaatnya, akan tetapi dalam upaya penanganan masalah sosial orang-orang terlantar telah terbukti berhasil. Bukti keberhasilannya adalah panti ini telah banyak membantu menyelamatkan orang-orang terlantar memperoleh kehidupan yang layak dan lebih baik. Pada tahun ini PPSLU sudagaran Banyumas menjalankan dua fungsi sasaran pelayanan sosial yaitu orang-orang lanjut usia terlantar dan anak-anak terlantar.

*Kedua*, sarana dan prasarana minim di PPSLU Sudagaran Banyumas telah sesuai dengan standar sebagaimana yang telah diatur dalam Permensos Nomor 106 Tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja panti sosial di lingkungan Departemen Sosial. Dimana dalam peraturan tersebut telah diatur bahwa struktur organisasi panti sosial meliputi seorang kepala panti, Sub bagian tata usaha, Kasi bimbingan dan rehabilitasi, Kasi penyantunan, Pengelola bimbingan, penjaga asrama, pengadaan umum dan pranata jamuan. Sehingga dengan struktur organisasi yang telah sesuai dengan peraturan pemerintah tentunya sistem kerja dalam pelayanan santunan dan pembinaan lebih terorganisir dengan baik. Sebab lain halnya dengan panti yang lain di kabupaten Banyumas yang hampir semuanya struktur organisasi pengelola panti asuhan belum memenuhi standar permensos nomor 106 tahun 2009, sehingga sistem kerja dalam pelayanan sosial dan pembinaan terhadap klien asuhnya berbeda dengan yang telah tersusun dengan baik pengorganisasiannya.

*Ketiga*, input siswa bukan kualitas baik pembinaan terhadap klien asuhnya PPSLU Sudagaran Banyumas memiliki pola pembinaan yang dapat dikatakan telah baik. Beberapa bukti dapat dilihat yaitu:

- a. Pembinaan terhadap Klien Penerima Manfaat dituangkan menjadi salah satu dari tujuh misi kerja panti
- b. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas Memiliki tahapan yang runtut dan jelas dalam pelaksanaan pembinaan dan rehabilitasi sosial sebagaimana tertuang dalam standar prosedur pelayanan panti.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dimaksud penulis laksanakan melalui beberapa tahapan penelitian. Yaitu dari tahapan pengajuan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan untuk memperoleh data, pengolahan data dan penyusunan laporan. Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tahapan penelitian penulis alokasikan selama tiga

bulan. Secara garis besar tahapan penelitian yang penulis laksanakan disusun sebagai berikut:

Tabel 1:  
Tahapan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyusun rencana & memilih lapangan penelitian	November 2018
2	Pengesahan dan persetujuan rencana penelitian	November 2018
3	Mengurus ijin penelitian	Nopember 2018
4	Melakukan survey awal lapangan	November 2018
5	Memilih informan	Desember 2018
6	Pengumpulan Data	Desember 2018 s/d Januari 2019
7	Pengolahan data	Januari 2019
8	Penyusunan laporan hasil penelitian	Januari 2019
9	Laporan hasil penelitian	Januari 2019

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya memberikan gambaran nyata secara obyektif mengenai obyek yang diteliti yakni mengenai peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas, kemudian peneliti melakukan penafsiran dan memberi makna dari data-data yang diperoleh dalam penelitian.<sup>58</sup> Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data agar mampu mendalami latar secara menyeluruh.

<sup>58</sup> M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm.278

Dalam penelitian kualitatif realitas atau kenyataan selalu bersifat ganda yakni bahwa satu fenomena bisa memiliki lebih dari satu makna. Hasil penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi tapi dimaksudkan untuk penyusunan teori substantif, yakni teori yang dikembangkan untuk keperluan substantif atau empiris dalam suatu ilmu pengetahuan.<sup>59</sup>

Maka, kaitannya dengan penelitian yang mengenai pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, realitas atau kenyataan yang ditemukan di lapangan penelitian diamati dengan seksama sehingga ditemukan substansinya dan kemudian dapat dilakukan penyusunan teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

## 2. Pendekatan Penelitian

### a. Pendekatan Induktif

Proses penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas penulis mulai dari tahapan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan analisis data, dan tahap berikutnya adalah melakukan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Proses penyusunan kesimpulan data penulis lakukan secara induktif untuk mewujudkan kontruksi teoritis. Dengan demikian hasil kesimpulan tidak dimaksudkan untuk mencari generalisasi, tetapi lebih pada pembentukan teori substantif. Proses induktif lebih fleksibel karena dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data serta mampu memecahkan masalah secara kontekstual.

### b. Pendekatan Sosiologis

Selain menggunakan pendekatan induktif, penelitian menggunakan pendekatan sosiologis yang diperlukan sebagai arahan untuk menganalisis fenomena kegiatan warga madrasah dalam rangka

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hlm. 37

peningkatan mutu lulusan. Untuk menjelaskan fenomena yang ada di lingkungan panti peneliti menggunakan kerangka berfikir sosiologis karena untuk meningkatkan mutu lulusan tidak lepas dari tindakan sosial yang melibatkan dua orang atau lebih antara peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

Dari uraian diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa ketiga pendekatan diatas dipergunakan: (1) pendekatan induktif digunakan untuk menyusun teori substantif yang diperoleh dari data empiris; (2); pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis pola-pola perilaku yang diterapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>60</sup> Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pengelola Madrasah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas yang terlibat dalam proses peningkatan mutu lulusan. Para pengelola Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen yang dimaksud adalah kepala Kepala Madrasah Bapak Muhajir, S.Pd.I, Wakil Kepala bidang kurikulum Bapak Maarifudin, M.Pd, Wakil Kepala bidang Kesiswaan Bapak .....

Selain pengelola madrasah, penulis juga menjadikan guru sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai informan. Informasi kami gali dari perwakilan guru. Perwakilan peserta didik juga penulis ambil sebagai informan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode ... hlm.* 90

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat metode yaitu:

a. Observasi

Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>61</sup> Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dalam hal ini proses pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas.

Pada metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku anak asuh dan para lansia di lingkungan panti yang mencerminkan akhlak yang baik dalam aktifitas mereka sehari-hari serta mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti yang didalamnya terdapat maksud pembinaan akhlak. Dengan metode ini peneliti juga mengamati aktifitas Kepala panti beserta bawahannya yang terlibat langsung pelayanan pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Berikut ini daftar kegiatan observasi yang penulis laksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas:

Tabel 2:  
Daftar Pelaksanaan Kegiatan Observasi

No	Tanggal	Objek yang di Observasi
1	28 Desember 2017	Lingkungan fisik, sarana dan prasarana Madrasah
2	3 Januari 2018	Kegiatan Pembelajaran Siswa
3	6 Januari 2018	Kegiatan Pembiasaan Siswa

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode ... hlm*, hlm 301

4	10 Januari 2018	Kegiatan ekstara kurikuler siswa
5	11 Januari 2018	Kegiatan Apel pagi anak asuh
6	13 Januari 2018	Aktifitas pagi lansia

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari obyek penelitian tentang pola-pool pembinaan akhlak di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur sehingga dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan ide-ide, gagasan, konsep dan pendapat dari responden mengenai pola pembinaan akhlak di lingkungan panti sehingga penulis dapat mengkontruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas

Dalam hal ini peneliti melaksanakan mewawancarai Ibu fatmawati selaku kepala panti pada tanggal 28 desember 2017, sebagai sumber informasi primer untuk memperoleh informasi secara keseluruhan pola pembinaan akhlak di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Totok Mulyanto selaku Kepala seksi pembinaan (selanjutnya disebut kasi pembinaan) dan rehabilitasi sosial pada tanggal 2 Januari 2018, dengan bapak Dwi Cipto selaku petugas pelaksana pengelola bimbingan pada tanggal 5 Januari 2018 untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak, dengan bapak Kardin selaku kasi penyantunan pada tanggal 12 Januari 2018 untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan penyantunan

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 231

terhadap penghuni panti, wawancara dengan Bapak Ode Esa Sidarta selaku petugas pekerja sosial pada tanggal 15 Januari 2018 untuk memperoleh informasi masalah-masalah sosial penghuni panti terutama lansia.

Selain melakukan wawancara dengan unsur pengelola panti, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anak asuh dan lansia asuh yang diambil secara *Sampling Purposive*,<sup>63</sup> yaitu teknik penentuan sampel berdasar pertimbangan tertentu yakni anak asuh dan lansia asuh yang dinilai menguasai data mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mewawancarai anak asuh bernama ananda Setiyono dan ananda Deyan Fikri Ramadhan pada tanggal 16 Januari 2018 untuk memperoleh informasi tentang alasan mereka tinggal dipanti, tanggapan anak terhadap pembinaan di panti dan memperoleh informasi tentang kegiatan sehari-hari anak asuh dalam panti, keduanya sebagai ketua kamar asrama. Sedangkan dari lansia penulis mewawancarai bapak Sugianto dan bapak Hadi Sunarto sebagai klien lansia laki-laki, sedangkan lansia perempuan penulis mewawancarai ibu Poniye dan ibu Supiyah yang dilaksanakan tanggal 17 dan 18 Januari 2018. Wawancara dengan lansia dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai alasan tinggal di dalam panti, untuk mendapatkan tanggapan lansia mengenai pembinaan akhlak di panti dan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan sehari-hari lansia dalam panti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang.<sup>64</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data anak asuh di panti, data lansia di panti, data pegawai pengelola panti, data sarana prasarana panti, jadwal kegiatan panti, tata tertib panti, struktur organisasi panti, sejarah, Visi dan Misi Panti, program pelayanan panti untuk anak, program Pelayanan panti untuk lansia, jadwal piket pegawai, jadwal piket anak asuh dan lansia.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 85

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 240

### E. Teknik Analisa data

Analisa data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisa data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengorganisir, mengurutkan, mengelompokkan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang akhirnya dapat disusun teori substantif.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Interactive Model* yaitu analisis data dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan sehingga sampai tuntas. Proses analisis dimulai sejak peneliti memasuki lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Adapun proses analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>66</sup>

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis melakukan seleksi dan klasifikasi data untuk disesuaikan dengan tema atau topik penelitian. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan penelitian masih bersifat acak sehingga perlu dilakukan pemilahan data yang sesuai dengan tema penelitian.
2. Display data, yaitu penulis menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, serta matrik korelasi. Penyajian data disusun secara jelas agar data hasil reduksi terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan logis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan dengan tema penelitian sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
3. Penyimpulan data, yaitu penulis melakukan proses memaknai data penelitian melalui analisis korelasi, komparasi dan kontekstualisasi dengan teori, konsep serta membangun konstruksi teori baru berkaitan dengan pola pembinaan akhlak.

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 103.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 241

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Madrasah**

##### **1. Sejarah Berdiri**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Pekuncen, yaitu organisasi Muhammadiyah yang berdiri pada tingkat Cabang tepatnya di Kecamatan Pekuncen. Muhammadiyah Cabang Pekuncen memiliki lima lembaga pendidikan formal yakni tingkat jenjang MA sebanyak 1 lembaga, jenjang MTs sebanyak 1 lembaga, jenjang SD/MI sebanyak 3 lembaga.

MA Muhammadiyah Pekuncen berdiri pada bulan Juli 1988. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat Pekuncen pada waktu itu terutama bagi masyarakat ekonomi lemah yang kesulitan mendapat akses melanjutkan pendidikan formal di jenjang SMA/MA. MA Muhammadiyah Pekuncen hadir sebagai satu-satunya lembaga pendidikan jenjang SMA/MA di kecamatan Pekuncen pada waktu itu kemudian seiring kemajuan mulai berdiri sekolah lain setingkat SMA di kecamatan Pekuncen. Faktor lain yang melatar belakangi berdirinya MA Muhammadiyah Pekuncen adalah kondisi masyarakat sekitar yang sangat memprioritaskan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak awal berdiri tahun 1988 MA Muhammadiyah Pekuncen dikelola secara maksimal dengan menerapkan sistem Pendidikan Islam secara komprehensif. Komprehensif yang dimaksud adalah melibatkan pihak sekolah dengan wali peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan menyatukan muatan mata pelajaran umum dan muatan lokal yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Selain itu secara teori dan praktik membiasakan warga sekolah dengan lingkungan Islami. Sekolah ini berstatus sekolah swasta di bawah naungan

Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan status akreditasi dengan nilai B<sup>67</sup>.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi merupakan idealisme pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman. Visi MA Muhammadiyah Pekuncen adalah “Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Mandiri dan Berakhlakul Karimah”.<sup>68</sup>

Adapun indikator ketercapaian visi sekolah MA Muhammadiyah Pekuncen adalah sebagai berikut:

### a. Bertaqwa

- 1) Siswa rajin sholat berjamaah
- 2) Siswa tertib menjalankan shalat fardlu dan shalat sunah
- 3) Siswa rajin membaca Al-Quran dengan fasih dan tartil
- 4) Siswa gemar bershodakoh dan berinfaq

### b. Unggul prestasi

- 1) Siswa unggul dalam pencapaian nilai Mata Pelajaran di atas standar minimal.
- 2) Siswa unggul dalam berbagai jenis lomba
- 3) siswa unggul dalam menghafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian bacaan (Al-Quran) dengan gerakan *af'alan* doanya
- 4) Siswa unggul dalam menghafal dan fasih minimal 5 juz dalam Al Quran

### c. Mandiri

- 1) Berpikir dan belajar dengan mengandalkan kemampuan diri dalam menguasai kompetensi.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mucdjaeri selaku salah satu pendiri MA Muhammadiyah Pekuncen, pada tanggal 15 Februari 2019

<sup>68</sup> Diambil dari dokumen kurikulum MA Muhammadiyah Pekuncen tanggal 15 Februari 2019

- 2) Memiliki semangat percaya diri bahwa setiap mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik.
  - 3) Berusaha memecahkan kesulitan belajar dengan cara terbaik.
  - 4) Mengembangkan potensi diri dalam belajar.
  - 5) Merasa bebas dalam menentukan cara terbaik untuk belajar.
  - 6) Bangga terhadap prestasi belajar yang diperoleh dengan kompetensi yang dimiliki
  - 7) Tidak mudah menyalahkan orang lain sebagai pembelaan diri.
- d. Berakhlakul karimah
- 1) *Kedisiplinan*, yaitu kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan, dan pulang tepat waktu.
  - 2) *Kebersihan*, yaitu kesadaran untuk berbudaya bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat kegiatan, merawat kesehatan diri (mandi dan gosok gigi).
  - 3) *Tanggungjawab*, yaitu kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan, seperti menyelesaikan tugas-tugas selama kegiatan berlangsung.
  - 4) *Sopan santun*, yaitu sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti bicara yang sopan, berpakaian yang sopan, dan posisi duduk yang sopan.
  - 5) *Hubungan sosial*, yaitu kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.
  - 6) *Kejujuran*, yaitu kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.
  - 7) *Pelaksanaan ibadah ritual*, yaitu pengamalan ajaran agama yang dilakukan peserta didik dalam bentuk ibadah ritual, seperti sembahyang, puasa, dan berdoa.

Sedangkan misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi.

Misi dari MA Muhammadiyah Pekuncen yaitu:

- a. Membentuk pribadi siswa yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa
- b. Membentuk pribadi siswa yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- c. Membentuk pribadi siswa yang berkarakter mandiri dalam segala hal
- d. Membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlul karimah berdasar nilai-nilai Islam

Sedangkan tujuan Madrasah meliputi:

- a. Tujuan jangka pendek pada akhir tahun pelajaran 2018/2019 Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen dapat:
  - 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang efektif, efisien, dan inovatif
  - 2) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta sekurang-kurangnya 60% dari jumlah yang lulus.
  - 3) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh sebagai modal dasar dalam melaksanakan setiap aktifitas baik intra maupun ekstrakurikuler.
  - 4) Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler
  - 5) Mampu berbahasa Jawa dengan baik
  - 6) Mampu membaca, menulis Al-Quran, menghafalkan Juz Amma atau Juz 30
  - 7) Membiasakan peserta didik Shalat berjamaah
  - 8) Membiasakan peserta didik membaca Al Qur'an
  - 9) Membiasakan 5K

b. Tujuan jangka panjang pada 5 tahun mendatang, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen dapat:

- 1) Membekali peserta didik pengetahuan Bahasa Arab sebagai pengantar untuk memahami dasar hukum Syariah sesuai ajaran Ahlussunah Wal jama'ah
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan strata kependidikannya
- 3) Membentuk SDM yang terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan keilmuan khususnya ilmu agama pada kehidupan sosial
- 4) Terwujudnya peserta didik yang apresiatif dalam arus globalisasi di bidang pendidikan

### 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga pendidik yakni para guru yang ada di MA Muhammadiyah Pekuncen boleh dikatakan secara umum belum sepenuhnya memenuhi standar Kompetensi Tenaga Pendidik. Sebagaimana amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah perangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen. Sejalan dengan amanat undang-undang diatas Menteri Pendidikan Nasional membuat peraturan Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru yakni guru harus memiliki setidaknya empat kompetensi yaitu Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Meski dikatakan tenaga pendidik MA Muhammadiyah Pekuncen belum memenuhi standar tenaga pendidik secara maksimal namun upaya-upaya untuk memenuhi standar tersebut tetap dijalankan.

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh mengenai kondisi sebenarnya tenaga pendidik yang ada di MA Muhammadiyah Pekuncen

penulis gambarkan beberapa keadaan keterbatasan yang tengah dialami sebagai berikut:<sup>69</sup>

a. Jumlah tenaga Pendidik

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik atau guru yang ada di MA Muhammadiyah Pekuncen berjumlah 13 orang. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah mata pelajaran dimana jumlah mata pelajaran untuk jenjang Madrasah Aliyah kurang lebih 19 mata Pelajaran. Sehingga kondisi ini memaksakan sebagian besar guru harus memegang lebih dari satu mata pelajaran. Berikut data Mata pelajaran dan Guru pengampu mata pelajaran di MA Muhammadiyah Pekuncen:

Tabel 3  
Data Mata Pelajaran dan Guru Pengampu<sup>70</sup>

No	Mata Pelajaran	Guru Pengampu
	<b>Kelompok A (Wajib)</b>	
1	Al quran hadits	Dra. Yanu Sulistiana
2	Akidah Akhlak	Dra. Yanu Sulistiana
3	Fikih	Dra. Yanu Sulistiana
4	Sejarah Kebudayaan Islam	Rizki Febriana Cahyadini
5	Pendidikan Kewarganegaraan	Rizki Febriana Cahyadini
6	Bahasa Indonesia	Dra. Erna Urbawati
7	Bahasa Arab	Maarifudin, M.Pd
8	Matematika	Ir. Muhadjir
9	Sejarah Indoensia	Kukuh Jati Winarno, S.Pd
10	Bahasa Inggris	Yuyun Martiningsih, S.Pd
	<b>Kelompok B (Wajib)</b>	
11	Seni Budaya	Budi Lestari, S.Si

<sup>69</sup> Sumber data dokumen tenaga pendidik MA Muhammadiyah Pekuncen, diakses tanggal 14 Februari 2019

<sup>70</sup> Sumber data dokumen tenaga pendidik MA Muhammadiyah Pekuncen, diakses tanggal 14 Februari 2019

12	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Mukhsin
13	Prakarya dan Kewirausahaan	Ir. Muhadjir
	<b>Peminatan</b>	
14	Sejarah	Sugiarti, S.Pd
15	Geografi	Cahyono Putro, S.Pd
16	Sosiologi	Laela Dwi Hapsari, S.Pd
17	Ekonomi	Ratih Purwaningrum
	<b>Muatan Lokal</b>	
18	Bahasa Jawa	Sri Budi Lestari, S.Pd
19	Al Islam/Kemuhammadiyah	Maarifudin, M.Pd

b. Status kepegawaian

Dari keseluruhan 13 tenaga pendidik di MA Muhammadiyah Pekuncen terdiri atas tiga status kepegawaian yaitu Guru berstatus PNS, Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT). Guru berstatus PNS sebanyak 1 orang, Guru Tetap yayasan sebanyak 5 orang, dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 7 orang. Dengan adanya status-status kepegawaian tersebut membawa pengaruh besar terhadap jalannya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru tersebut. Untuk keberadaan guru PNS dan Guru Tetap Yayasan tidak mengalami persoalan. Yang kadang menjadi persoalan adalah para guru yang berstatus GTT dimana mereka hanya sebagai tenaga pengajar tidak tetap yang keberadaannya di MA Muhammadiyah Pekuncen bukan sebagai Satuan Kerja induk melainkan sebagai tenaga ampunan dikarenakan mereka mengampu di sekolah lain. Dampak yang paling terasa dari adanya guru yang dobel tugas di sekolah lain adalah manakala ada kegiatan sekolah yang bersamaan sehingga guru harus memilih salah satu sekolah yang diikuti yang ini menjadikan salah satu sekolah yang lain terkorbankan.<sup>71</sup>

c. Kualifikasi Pendidikan

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhadjir selaku Kepala MA Muhammadiyah Pekuncen pada tanggal 15 Februari 2019

Seluruh guru di MA Muhammadiyah Pekuncen semuanya telah berkualifikasi pendidikan S1 atau sarjana ada yang berasal dari latar belakang keguruan dan Non keguruan. Jika dihubungkan dengan mata pelajaran yang diampu banyak guru MA Muhammadiyah Pekuncen yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan keahlian dibidangnya secara akademik. Namun demikian sebagian besar tenaga pendidik telah memperoleh Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dilaksanakan oleh pemerintah dan sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti telah dipandang mampu menjadi guru yang profesional. Berikut data kualifikasi pendidikan guru MA Muhammadiyah Pekuncen tahun 2018/2019:

Kualifikasi pendidikan guru MA Muhammadiyah Pekuncen tahun 2018/2019 untuk mata pelajaran kelompok A (wajib) meliputi Al quran hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris sudah sesuai kualifikasi dan sudah bersertifikat pendidik. Sedangkan untuk mata pelajaran Matematika kualifikasi guru yang dimiliki tidak sesuai yaitu S1 Pertanian dan mata pelajaran Sejarah Indonesia juga tidak sesuai kualifikasi serta belum bersertifikat pendidik. Untuk mata pelajaran kelompok B (wajib) meliputi Seni Budaya, Penjaskes, dan Prakarya dan Kewirausahaan kualifikasi guru pengampu tidak sesuai dan belum tersertifikasi. Pada mata pelajaran peminatan untuk mata pelajaran Sejarah dan Geografi sesuai kualifikasi dan sudah tersertifikasi. Mata pelajaran Sosiologi dan ekonomi sesuai kualifikasi namun belum tersertifikasi pendidik. Mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa tidak sesuai kualifikasi dan belum tersertifikasi pendidik sedangkan mata pelajaran Kemuhammadiyah sesuai kualifikasi namun belum tersertifikasi pendidik.

Berdasarkan uraian data diatas dapat diamati 50% jumlah mata pelajaran diampu oleh guru yang berkualifikasi pendidikan tidak

sesuai dengan mata pelajaran yang ada dan selebihnya telah sesuai. Kondisi ini terjadi disebabkan karena pihak Madrasah kesulitan mendapatkan tenaga pengajar yang berijazah sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran.

d. Kompetensi sosial Guru MA Muhammadiyah Pekuncen

Kompetensi sosial sebagai suatu kemampuan yang wajib dimiliki guru dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orangtua dan masyarakat. Dalam hal kemampuan sosial para tenaga pendidik di MA Muhammadiyah Pekuncen dapat dikatakan sangat baik. Beberapa bukti diantaranya adalah para tenaga pendidik MA Muhammadiyah kesemuanya memiliki kedekatan sosial yang baik dengan siswa, mampu berkomunikasi berkoordinasi dengan rekan guru lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Dan hampir kesemuanya adalah para aktivis di masyarakat. Guru MA Muhammadiyah Pekuncen dalam hal kompetensi sosialnya difokuskan untuk tiga konteks kepentingan yakni:

*Pertama*, guru MA Muhammadiyah Pekuncen diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia profesi baik sebagai pegawai, pegawai negeri, polisi, tentara, pegawai swasta, pengusaha atau bahkan pemimpin politik. Guru harus melatih siswa memiliki kecakapan berkomunikasi, mempengaruhi orang lain dan meyakinkan orang lain.

*Kedua*, Guru MA Muhammadiyah Pekuncen harus memperkuat kedekatan antar sesama guru baik di internal Madrasah maupun antar satuan pendidikan. Guru tidak boleh bersifat tertutup sehingga akan tertinggal dengan berbagai perubahan.

*Ketiga*, Memperkuat institusi pendidikan melalui optimalisasi partisipasi seluruh *stakeholder* sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya pada kemajuan siswa pada suatu mata pelajaran.

Kemampuan sosial para guru ini sangat membawa dampak positif bagi lingkungan pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen, Dimana hubungan antar guru dengan guru, guru dengan siswa berjalan secara baik terdapat situasi saling kekeluargaan antara satu sama lain.<sup>72</sup>

#### 4. Keadaan Siswa

##### a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah Peserta didik di MA Muhammadiyah Pekuncen berdasarkan data penerimaan siswa baru antara tahun pelajaran satu dengan tahun pelajaran lainnya boleh dikatakan stagnan tidak mengalami peningkatan signifikan, bahkan kadang naik turun. Ini dikarenakan tingkat minat siswa SMP/MTs dan masyarakat untuk bersekolah di MA Muhammadiyah Pekuncen masih tergolong rendah, Masyarakat memandang MA Muhammadiyah Pekuncen adalah sekolah kampung dan bukan sekolah favorit.<sup>73</sup> Berikut data keadaan siswa MA Muhammadiyah Pekuncen selama tahun terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 88 siswa, tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 97 siswa, tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 92 siswa dan tahun 2018/2019 sebanyak 74 siswa<sup>74</sup>

Dari uraian data diatas dapat diketahui keadaan jumlah siswa MA Muhammadiyah Pekuncen dari tahun ketahun mengalami penurunan dan peningkatan namun cenderung pada angka kisaran 70 sampai dengan 90 siswa dan berdasarkan data empat tahun diatas MA Muhammadiyah Pekuncen belum pernah mencapai jumlah siswa sebanyak 100 siswa.

##### b. Sekolah Asal Peserta Didik

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yanu Sulistiana, guru senior MA Muhammadiyah Pekuncen pada tanggal 15 Februari 2019

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Cahyono Putro Pujonggo selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 15 Februari 2019

<sup>74</sup> Sumber data siswa MA Muhammadiyah Pekuncen, diakses pada tanggal 16 Februari 2019

Sebagai sekolah berbasis Agama, input siswa MA Muhammadiyah Pekuncen berasal dari sekolah yang tidak semuanya dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun juga berasal dari siswa lulusan SMP. Berikut data sekolah asal peserta didik MA Muhammadiyah Pekuncen selama tiga tahun terakhir yang difokuskan pada peserta didik baru. Tahun 2016/2017 jumlah peserta didik baru sebanyak 31 (tiga puluh satu) yang terdiri dari 20 peserta didik berasal dari MTs, dan 11 peserta didik berasal dari SMP. Tahun 2017/2018 jumlah peserta didik baru sebanyak 36 (tiga puluh enam) yang terdiri dari 29 peserta didik berasal dari MTs, dan 7 peserta didik berasal dari SMP. Kemudian di tahun 2018/2019 jumlah peserta didik baru sebanyak 29 (dua puluh sembilan) yang terdiri dari 22 peserta didik berasal dari MTs, dan 6 peserta didik berasal dari SMP.<sup>75</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik MA Muhammadiyah Pekuncen didominasi oleh siswa lulusan MTs sebesar 76% sedangkan selebihnya adalah siswa lulusan SMP. Ini menjadi tantangan bagi para guru terutama bagaimana membekali ilmu-ilmu agama siswa yang berasal dari SMP sehingga dapat sejajar pengetahuannya dengan siswa dari lulusan MTs. Karena bagaimanapun sangat terlihat berbeda kemampuan kompetensi pendidikan Agama antar siswa SMP dengan siswa MTs. Siswa dari lulusan SMP membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan mata pelajaran seperti Bahasa Arab, Fikih, Quran Hadits, Aqidah Akhlak dan SKI.

Maka dari itu, sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat kompetensi agama siswa, setiap penerimaan ajaran baru panitia Penerimaan Peserta Didik Baru melakukan peninjauan dengan diadakan Tes Kemampuan Dasar khusus bidang agama meliputi tes baca tulis Al Quran, Tes Praktek sholat dan doa, tes pengetahuan

---

<sup>75</sup> Sumber data PPDB MA Muhammadiyah Pekuncen, diakses pada tanggal 16 Februari 2019

agama dasar. Dari hasil tes itu kemudian dibuat rencana pengembangan kompetensi agama siswa selama satu tahun pelajaran.

c. Status Sosial Ekonomi keluarga

Bicara status sosial peserta didik MA Muhammadiyah Pekuncen, pada umumnya mereka berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu. Orang tua wali siswa MA Muhammadiyah Pekuncen umumnya adalah bekerja sebagai petani dan buruh. Bahkan sekitar 20% adalah anak-anak Panti asuhan yang bersekolah di Madrasah tersebut. Tidak dapat dipungkiri latar belakang sosial orangtua siswa akan menjadi pengaruh tersendiri bagi siswa seperti kepercayaan diri, semangat belajar dan tingkat keaktifan dalam kegiatan sekolah. Berikut data sekolah asal siswa MA Muhammadiyah Pekuncen:<sup>76</sup> Pada tahun pelajaran 2015/2017 sebanyak 67 wali siswa bekerja sebagai petani, 20 wali siswa sebagai buruh dan 1 wali siswa sebagai PNS. Tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 74 wali siswa bekerja sebagai petani, dan 23 wali siswa sebagai buruh. Tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 66 wali siswa bekerja sebagai petani, dan 26 wali siswa sebagai buruh. Tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 58 wali siswa bekerja sebagai petani dan 16 wali siswa sebagai buruh.

Dari penjelasan data di atas dapat diketahui bahwa siswa MA Muhammadiyah Pekuncen berasal dari keluarga ekonomi rendah dimana hampir semuanya adalah keluarga petani dan keluarga pekerja buruh harian. Kondisi ini yang menjadikan mereka bersekolah di MA Muhammadiyah Pekuncen karena dirasakan terjangkau secara pembiayaan.

d. Kualitas Belajar

Berdasarkan pengamatan para guru, tingkat kualitas belajar siswa MA Muhammadiyah Pekuncen terbagi dalam tiga kategori yakni: *Pertama*, siswa yang tergolong memiliki kualitas belajar tinggi. Mereka memiliki kedisiplinan, ketekunan dan keaktifan yang sangat

---

<sup>76</sup> Sumber data siswa MA Muhammadiyah Pekuncen, diakses pada 16 Februari 2019

baik. *Kedua*, siswa yang tergolong berkualitas belajar sedang, mereka sekedar mengikuti kegiatan belajar mengajar dan enggan mengikuti kegiatan pendukung yang lain. *Ketiga*, siswa yang berkualitas belajar rendah, yakni siswa MA Muhammadiyah yang kurang memiliki kedisiplinan, ketekunan dalam belajar. Terkadang tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru dan kurang serius ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Meski yang termasuk kategori ini jumlahnya sedikit akan tetapi cukup memberikan pengaruh terhadap situasi lingkungan pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen.

Pencapaian tingkat kualitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, rasa keingintahuan siswa terhadap hal tertentu. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pendukung dan motivasi dalam keluarga. Upaya peningkatan kualitas belajar siswa terus dilakukan dengan membuat pemetaan dan tindakan khusus, terutama pada siswa yang memiliki kualitas belajar rendah.

Seringkali tingkat kualitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh pola belajar di jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu ketika MTs/SMP yang masih terbawa ketika masuk ke MA Muhammadiyah Pekuncen. Input siswa baru dengan tingkat kualitas belajar rendah seringkali terjadi. Berdasarkan penuturan Bapak Cahyono Putro Pujonggo selaku Waka Kesiswaan<sup>77</sup> pada tahun 2016/2017 sebanyak 35% siswa baru dari jumlah keseluruhan 31 siswa dikategorikan memiliki kualitas belajar rendah. Prosentase tersebut menurun pada tahun 2017/2018 hanya berjumlah 19% (7 siswa dari 36 siswa) yang memiliki kualitas belajar rendah.

Pada tahun berikutnya, jumlah siswa yang dikategorikan memiliki kualitas belajar rendah sebanyak 20% dari total siswa baru sebanyak 29 siswa. Hal tersebut ditandai dengan minimnya

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Cahyono Putro Pujonggo, S. Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 14 Februari 2019

pengetahuan siswa tentang keagamaan seperti tidak lancar membaca Al-Qur'an, tidak hafal bacaan sholat, maupun bacaan doa sehari-hari, minim wawasan tentang pengetahuan umum, siswa lalai dalam menjalankan kewajibannya mengerjakan tugas, terlambat, bolos sekolah, nilai mata pelajaran yang tidak tuntas dan cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Selain mengembangkan sistem pembelajaran, untuk mengatasi keadaan yang demikian MA Muhammadiyah Pekuncen juga mengambil beberapa tindakan:

1) Memfungsikan Bimbingan Konseling di sekolah

Siswa dengan kualitas belajar rendah dipanggil untuk mengikuti bimbingan konseling. Bimbingan konseling bertujuan untuk mengetahui penyebab sekaligus menemukan solusi permasalahan siswa yang memengaruhi kualitas belajar.<sup>78</sup> Bimbingan Konseling menjadi tindakan yang cukup solutif guna membangun komunikasi antara siswa dan guru, sehingga tercipta hubungan yang akrab dan humanis.

2) Mendatangi wali siswa yang bersangkutan

Bolos sekolah menjadi salah satu indikasi siswa memiliki kualitas belajar rendah. Apabila siswa bolos sekolah dalam beberapa waktu, guru mendatangi wali siswa yang bersangkutan untuk mencari informasi apakah siswa berangkat tetapi tidak sampai ke sekolah, atau siswa tidak datang sama sekali, atau sedang ada masalah dalam keluarganya. Tindakan ini bertujuan agar orang tua mengetahui kondisi siswa yang bersangkutan sekaligus menghimbau agar memberikan motivasi belajar kepada anak.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Cahyono Putro Pujonggo, S.Pd selaku Waka kesiswaan pada tanggal 16 Februari 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Muhadjir selaku Waka kesiswaan pada tanggal 16 Februari 2019

Beberapa tindakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Input siswa dengan kualitas minim tentu bukan menjadi penghalang dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas. Siswa dengan kualitas belajar rendah/ sedang yang telah mengikuti pembelajaran dan kemudian lulus setidaknya telah menguasai beberapa aspek.

- 1) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Melaksanakan sholat lima waktu.
- 3) Memiliki kepekaan sosial di lingkungan sekitar.
- 4) Memiliki kompetensi guna meningkatkan daya saing.

Namun demikian secara umum siswa MA Muhammadiyah Pekuncen mampu dikondisikan secara baik dalam setiap kegiatan baik pembelajaran maupun kegiatan pendukung ekstra kurikuler seperti beladiri Tapak Suci, Hizbul wathan, Keorganisasian, Marching band, kepramukaan dan kegiatan perlombaan-perlombaan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun luar sekolah.<sup>80</sup>

#### e. Sarana Prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membantu kelancaran kegiatan pendidikan di sebuah sekolah, baik sarana prasarana pembelajaran maupun sarana kegiatan siswa. Data keadaan sarana dan prasarana MA Muhammadiyah Pekuncen yaitu 3 ruang belajar dalam keadaan baik, 1 ruang kepala madrasah keadaan baik, 1 ruang tata usaha keadaan rusak ringan, 1 ruang guru keadaan baik, 1 ruang UKS keadaan baik, 1 ruang lab komputer keadaan rusak ringan, 1 sarana ibadah/ mushola keadaan baik, 3 buah LCD proyektor keadaan 1 baik dan 2 rusak, 4 alat olahraga keadaan baik, 3 toilet dengan keadaan 1 baik dan 2 rusak ringan, 10 buah laptop/

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Cahyono Putro Pujonggo, S.Pd selaku Waka kesiswaan pada tanggal 16 Februari 2019

komputer 6 baik dan 4 rusak, 3 buah printer 2 baik dan 1 rusak, dan 1 set alat drum band dengan keadaan rusak sebagian.

Berdasarkan analisa penulis dari pengamatan sarana dan prasarana yang ada, terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki beserta dampaknya yakni:

- 1) Letak geografis sekolah yang tidak berada di tepi jalan besar melainkan di tengah pemukiman warga yang sangat sempit, tidak memiliki akses jalan yang luas melainkan jalan gang warga. Kondisi ini menjadikan sekolah kurang dikenal luas oleh masyarakat.
- 2) Area lingkungan sekolah yang sempit tidak memiliki halaman luas dan fasilitas tanah lapang, sehingga menyulitkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan area luas seperti upacara bendera, perlombaan.
- 3) Buku Sumber Belajar siswa belum sesuai dengan perbandingan jumlah siswa sekitar 50% persediaan buku-buku mata pelajaran dibanding keadaan jumlah siswa.
- 4) Belum memiliki sarana pendukung kegiatan siswa secara lengkap seperti sound system, alat olahraga, sanggar, aula sekolah.
- 5) Memiliki sarana gedung dan jumlah ruang yang terbatas dikarenakan sempitnya lahan
- 6) Belum memiliki lahan area parkir sehingga kendaraan guru dan siswa berdesakan di halaman sekolah dan menghambat mobilitas siswa

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk mempermudah dan memperjelas pemaparan tentang penelitian ini sesuai tujuan awal penelitian yaitu sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam bab I yaitu bagaimana upaya peningkatan mutu lulusan dan bagaimana proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen?

Rumusan masalah tersebut dapat terjawab dengan menggali informasi melalui observasi dan atau wawancara. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan selanjutnya dirumuskan dalam hasil penelitian.

#### 1. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan

Untuk mencapai target mutu lulusan, MA Muhammadiyah Pekuncen dalam setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan. Upaya tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah :

“Dalam upaya peningkatan mutu lulusan, kami berusaha mengoptimalkan segala sumber daya yang ada di MA Muhammadiyah Pekuncen karena kami menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang ada yaitu optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada”.<sup>81</sup>

##### a. Optimalisasi Tenaga Pendidik

Dalam upaya peningkatan mutu lulusan siswa, MA Muhammadiyah pekuncen melakukan upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada terutama adalah tenaga pendidik. Beberapa bentuk upaya optimalisasi tersebut yaitu meliputi penempatan guru pada tugas mengajar dan tugas tambahan, upaya peningkatan kualitas guru.

##### b. Strategi Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru di MA Muhammadiyah Pekuncen tidak jauh berbeda pada umumnya dengan sekolah lain. Hanya saja pelaksanaan PPDB di MA Muhammadiyah Pekuncen lebih ditekankan pada penelusuran kemampuan calon siswa baru, ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui lebih awal sejauh mana kemampuan siswa sehingga akan mudah untuk membuat program peningkatan mutu siswa.

Pelaksanaan tahapan penerimaan siswa baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan publikasi dengan

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhadjir selaku Kepala Madrasah pada tanggal 18 Februari 2019

mendatangi langsung sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs, pendaftaran dilaksanakan secara offline, dan pelaksanaan tes kemampuan dasar keagamaan.

c. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Madrasah berupaya memaksimalkan manfaat sarana dan prasarana yang terhitung terbatas seperti sarana ruang belajar, sarana ibadah, dan sarana perpustakaan.

2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen

Proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pada umumnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak, sedangkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Seperti dikemukakan oleh George R Terry bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

a. Perencanaan

1) Penyusunan Kurikulum

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas perlu menyusun kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melalui kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, Yayasan dan Lembaga-lembaga lain).

## 2) Penyusunan Program Kesiswaan

Dalam rangka upaya ketercapaian mutu siswa yang maksimal maka perlu dibuat program kesiswaan. Program kesiswaan di MA Muhammadiyah Pekuncen meliputi berbagai macam kegiatan siswa diluar jam belajar. Dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kesiswaan dibuat kebijakan umum diantaranya:

- a) Semua kegiatan dilaksanakan dengan izin kepala sekolah dan orang tua siswa
- b) Semua kegiatan tidak mengalahkan kegiatan utama yaitu belajar
- c) Semua kegiatan harus berorientasi pada pengembangan diri siswa
- d) Semua kegiatan didanai oleh pihak sekolah dan donatur yang tidak mengikat.
- e) Semua kegiatan harus sudah terencana dengan baik dan matang dengan dibentuk kepanitiaan
- f) Semua kegiatan tidak menyebabkan akses negatif bagi siswa dan guru

g) Semua kegiatan harus dilaksanakan diluar jam sekolah kecuali dalam keadaan mendesak dan ada ijin dari kepala sekolah.

### 3) Penyusunan Rencana Kerja Madrasah

MA Muhammadiyah Pekuncen dalam setiap tahun pelajaran melakukan beberapa komponen perencanaan kerja sekolah yang meliputi:

#### a) Penetapan Standar kelulusan

Standar Kompetensi lulusan adalah kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan serta pembiayaan. Sebagaimana tercantum dalam permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

#### b) Program Penyusunan Standar Isi

Standar isi yang didalamnya memuat ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang pendidikan. Adapun program pengembangan standar isi di MA muhammadiyah Pekuncen meliputi 1) Penyusunan KTSP. 2). Pengembangan kurikulum satuan pendidikan (dengan berbagai jenis muatan kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan. 3). Penyusunan kalender pendidikan dan beban belajar 4). Pengembangan pemetaan Kompetensi untuk semua mata pelajaran. 5). Pengembangan sistem penilaian untuk semua mata pelajaran.

c) Program Penyusunan Standar Proses

Ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program pengembangan standar proses yaitu: 1) Workshop pengembangan silabus 2) Workshop pengembangan RPP 3) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar 4) Optimalisasi pemanfaatan lab komputer 5) Pelaksanaan remedial dan pengayaan 6) Pengembangan model-model pembelajaran

d) Program Peningkatan Standar Pendidik dan Kependidikan

Dalam hal standar pendidik dan tenaga kependidikan, Guru MA Muhammadiyah Pekuncen secara rutin merencanakan beberapa program meliputi: 1) Peningkatan profesi 2) Melaksanakan pertemuan rutin guru 3) Mengikuti MGMP 4) Mengikuti workshop dan seminar guru 5) Pengembangan Silabus dan pembelajaran.

e) Program Peningkatan Sarana Prasarana

Program peningkatan sarana prasarana itu meliputi: 1) Inventarisasi sarana secara rutin 2) Perawatan sarana prasarana 3) Penambahan sarana pendukung pembelajaran seperti buku-buku, alat peraga, media pembelajaran 4) Perbaikan sarana prasarana yang rusak 5) Penambahan sarana pendukung kegiatan siswa 6) Penambahan sarana pendukung kegiatan guru.

f) Program Pengelolaan Madrasah

MA Muhammadiyah Pekuncen setiap tahun pelajaran berupaya membuat rancangan-rancangan pengelolaan sekolah yang berbasis manajemen sekolah untuk kemandirian, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

g) Program Pembiayaan

Pengelolaan keuangan sekolah MA Muhammadiyah Pekuncen menjabarkan 3 tahapan yakni menetapkan sumber-sumber keuangan sekolah, membuat rencana belanja sekolah

dalam satu tahun yang biasa dikenal dengan Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah (RAKM), dan pelaporan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. MA Muhammadiyah Pekuncen adalah suatu institusi pendidikan formal yang berada di lingkungan kabupaten Banyumas dan bertanggung jawab kepada Kementerian Agama yang bertujuan untuk mewujudkan insan yang bermutu sesuai visi dan misi. Mekanisme penyelenggaraan Pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen taat pada Ajaran Islam berdasarkan Alqur'an dan Sunnah. Untuk mencapai target tersebut maka tidak dapat dipungkiri peran organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah struktur organisasi MA Muhammadiyah Pekuncen.

Tabel 4  
Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Pekuncen<sup>82</sup>

	NAMA	JABATAN
1	Ir. Muhadjir	Kepala sekoah
2	Maarifudin, M.Pd	Waka Kurikulum
3	Cahyono Putro Pujonggo, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Mardiyanto, SH	Waka Sarpras
5	Dra. Yanu Sulistiyana	Wali Kelas
6	Budi Lestari, S.Si	Wali Kelas
7	Rizki Fabriana, S.Pd	Wali Kelas
8	Musthollah	Tata Usaha

<sup>82</sup> Sumber Data Guru MA Muhammadiyah Pekuncen, diakses pada 14 Februari 2019

9	Tofiqurrahman	Perpustakaan
---	---------------	--------------

c. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Menurut Ibu Yanu Sulistiana salah satu guru di MA Muhammadiyah Pekuncen mengungkapkan bahwa:

“Kunci keberhasilan pendidikan adalah pada pembelajaran, pembelajaran sebagai rangkaian pengalaman yang dilalui siswa harus benar-benar menarik, menyenangkan dan mengena memberi kesan dan pengalaman yang mampu diserap siswa sehingga dapat mencapai kompetensinya”.<sup>83</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MA Muhammadiyah Pekuncen menerapkan beberapa upaya yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran meliputi dokumen silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Buku Absen, buku jurnal, buku penilaian, buku bundel portofolio, bank soal, dan media pembelajaran.<sup>84</sup>

- 2) Penerapan disiplin pembelajaran seperti tata tertib siswa dan guru, penerapan disiplin penilaian.
- 3) kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka dan Hizbul Wathan, tahfidz quran, marchingband, IPM, dan bela diri tapak suci.
- 4) Pembiasaan harian, bentuk pembiasaan harian di MA Muhammadiyah Pekuncen yaitu :
  - a) Membiasakan datang ke sekolah tepat waktu
  - b) Melaksanakan piket kelas
  - c) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
  - d) Melaksanakan shalat dzuhur pada jam istirahat
  - e) Berpakaian seragam sesuai ketentuan
  - f) Membuang sampah di tempat sampah

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Yanu selaku Guru MA Muhammadiyah Pekuncen, pada 18 Februari 2019

<sup>84</sup> Dokumen Pembelajaran, diakses pada tanggal 18 Februari 2019

- g) Mengucap salam ketika bertemu guru dan teman
- h) Melaksanakan tadarus pagi
- i) Apel pramuka/HW setiap hari Sabtu
- j) Upacara bendera hari Senin
- k) Membuat surat apabila tidak masuk

5) Ujian Sekolah

Langkah yang dilakukan MA Muhammadiyah Pekuncen dalam rangka menyukseskan pelaksanaan ujian yaitu pembentukan panitia ujian, kegiatan pembelajaran tambahan, dan pembekalan persiapan ujian.

d. Pengawasan

Untuk menjamin tercapainya mutu pendidikan dan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen, dilaksanakan pengawasan oleh pihak yayasan dan oleh pihak Kementerian Agama. Pengawasan dari pihak yayasan dilaksanakan setiap satu tahun sekali berdasarkan laporan akhir tahun yang diserahkan sekolah kepada pihak yayasan. Selain itu juga ada komunikasi aktif antara sekolah dan yayasan mengenai perkembangan kemajuan sekolah. Sedangkan pengawasan dari pihak kementerian agama dilaksanakan oleh pejabat pengawas Madrasah yang secara intensif memberikan penilaian, pembimbingan dan pemantauan. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu sekolah yang meliputi 8 standar pendidikan. Maka dalam prakteknya pengawasan lebih difokuskan pada tiga hal yaitu:

- 1) Penilaian kinerja seluruh pengelola pendidikan yakni meliputi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja tenaga kependidikan.
- 2) Pembinaan
- 3) Pemantauan

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian yang dilakukan tetap terfokus pada rumusan masalah karena rumusan masalah adalah pertanyaan yang harus dijawab pada analisis penelitian, rumusan masalah tersebut yaitu:

#### **1. Upaya-upaya Peningkatan Mutu Lulusan**

Untuk mencapai target mutu lulusan MA Muhammadiyah Pekuncen dalam setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan-peningkatan mutu lulusan. Upaya tersebut meliputi:

##### **a. Optimalisasi Tenaga Pendidik**

Dalam upaya peningkatan mutu lulusan siswa, MA Muhammadiyah pekuncen melakukan upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada terutama adalah tenaga pendidik. Beberapa bentuk upaya optimalisasi tersebut yaitu meliputi penempatan guru pada tugas mengajar dan tugas tambahan, upaya peningkatan kualitas guru.

Dalam hal penempatan guru dalam tugas mengajar dan tugas tambahan, setiap awal tahun ajaran baru pihak Madrasah melaksanakan penyusunan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan untuk dapat dilaksanakan oleh guru selama satu tahun pelajaran. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan jam mengajar dan tugas pembinaan lainnya agar proses pendidikan dan bimbingan terhadap siswa berjalan dengan baik.

Kemudian dalam upaya peningkatan mutu guru, dilakukan beberapa upaya yaitu:

##### **1) Mengikuti Pendidikan Profesi**

Program Profesi Guru merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk membekali guru menguasai kompetensi guru secara utuh. Program PPG yang sebelumnya bernama PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru) merupakan program pemerintah sebagai perwujudan amanat Undang-Undang guru dan Dosen. Maka tidak terkecuali guru yang ada di MA

Muhammadiyah Pekuncen yang telah memenuhi syarat berhak mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Keikutsertaan sebagian guru MA Muhammadiyah dalam Pendidikan Profesi Guru yang diselenggarakan oleh pemerintah sangat ikut mendorong kemajuan pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen karena setidaknya sekolah memiliki guru-guru yang sudah berkriteria profesional dibidang mata pelajaran masing-masing berdasarkan bukti sertifikat pendidik yang diperoleh setelah mengikuti program Profesi Guru. berikut data guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen yang telah mengikuti Pendidikan Profesi guru.<sup>85</sup>

## 2) Pengajian Guru dan Karyawan

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis ormas Islam, Pengajian guru dan karyawan MA Muhammadiyah Pekuncen menjadi sesuatu yang wajib bagi guru dan karyawan Muhammadiyah, Pihak yayasan selaku pemilik dan penanggung jawab lembaga memberikan aturan guru MA Muhammadiyah Pekuncen harus aktif dalam pengajian baik yang diselenggarakan oleh yayasan maupun intern sekolah. Pengajian guru dan karyawan ini dimaksudkan untuk menambah, menguatkan wawasan keIslaman para guru dan karyawan. Selain itu juga untuk membangun semangat bekerja yang dilandasi keikhlasan dan kesungguh-sungguhan.

Kegiatan pengajian rutin guru dilaksanakan setiap satu bulan sekali yakni setiap minggu pertama diawal bulan dengan melibatkan unsur yayasan dengan pemateri dari unsur guru, pihak yayasan maupun dari Majelis Pendidikan Daerah Banyumas. Selain materi pengajian juga dalam kegiatan pengajian rutin itu disampaikan informasi-informasi dan isu-isu pendidikan. Kegiatan ini masih berjalan meskipun kadang tidak terlaksana secara rutin

---

<sup>85</sup> Sumber data Guru MA Muhammadiyah Pekuncen, diakses tanggal 20 Februari 2019

dikarenakan beberapa hal yang tidak memungkinkan terselenggaranya pengajian guru dan karyawan secara rutin.

### 3) Mengikuti MGMP, Workshop, Kursus/seminar Pendidikan

Bagi para pengelola pendidikan, mengadakan atau mengikuti pelatihan semacam workshop, seminar maupun kursus merupakan sebuah kebutuhan tidak terkecuali guru MA Muhammadiyah Pekuncen. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana pengembangan kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik. Dalam setiap penyelenggaraan MGMP, workshop, kursus guru MA Muhammadiyah Pekuncen berupaya aktif mengikuti. Dalam satu tahun pelajaran ini beberapa yang diikuti guru antara lain:

- a) MGMP guru mata pelajaran setiap tiga bulan sekali
- b) Seminar Pendidikan karakter di Pondok Pesantren zamzam September 2018
- c) Workshop Kurikulum 2013 oleh kementerian agama Oktober 2018
- d) Kursus pembina pramuka mahir lanjutan yang diselenggarakan oleh Kwarcab Banyumas desember 2018
- e) Diklat Substantif kepala Madrasah tahun Oktober 2018
- f) Workshop penilaian pendidikan Januari 2019
- g) Workshop kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah tahun 2019
- h) Bedah kisi-kisi ujian tahun 2019
- i) Lomba guru berprestasi tahun 2019

### 4) Gerakan Literasi Guru

Gerakan literasi guru merupakan salah satu program unggulan bagi intern guru MA Muhammadiyah Pekuncen, Program ini dimaksudkan untuk membangun budaya senang membaca karena dengan membaca guru akan bertambah wawasan sekaligus sebagai contoh bagi peserta didik. Gerakan literasi

Nasional yang digiatkan pada tahun 2016 menjadi permulaan bagi insan pendidikan untuk meningkatkan minat baca bukan hanya bagi siswa tetapi juga termasuk para guru.

Kegiatan literasi bagi guru dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni pada hari Rabu dan Jumat pada jam setelah sholat Dzuhur bersamaan dengan kegiatan tahfidz siswa bertempat di Musholla sekolah. Yakni ketika anak-anak melakukan kegiatan setoran hafalan, guru yang tidak bertugas menguji hafalan melaksanakan kegiatan membaca. Sekolah menyediakan buku-buku, majalah maupun koran untuk menjadi bahan bacaan bagi para guru.

5) Mengadakan hubungan dengan wali siswa

Hubungan dengan masyarakat dan wali siswa sangatlah penting agar terjalin komunikasi dan interaksi antara guru dengan wali. Dengan adanya komunikasi dan interaksi dengan baik maka segala informasi dan kepentingan sekolah akan tertangani dengan baik. Dalam hal ini guru MA Muhammadiyah Pekuncen sangat ditekankan dekat dengan masyarakat terutama wali siswa, untuk itu ada beberapa hal yang diprogramkan sekolah untuk meningkatkan hubungan baik dengan guru diantaranya:

- a) Pertemuan dengan wali murid pada awal tahun ajaran baru
- b) Pertemuan dengan wali murid pada saat penerimaan laporan hasil belajar
- c) Kunjungan pemecahan masalah anak dengan denan wali
- d) Pemanggilan orangtua ke sekolah untuk anak-anak yang bermasalah di sekolah kemudian diadakan komunikasi untuk menggali informasi, menemukan pokok permasalahan anak dan kemudian mencari jalan keluar.
- e) Sosialisasi program sekolah kepada wali murid
- f) Sosialisasi kegiatan ujian sekolah kelas XII setiap menjelang semester dua

b. Penerimaan Siswa baru

Penerimaan siswa baru di MA Muhammadiyah Pekuncen tidak jauh berbeda pada umumnya dengan sekolah lain. Hanya saja pelaksanaan PPDB di MA Muhammadiyah pekuncen lebih ditekankan pada penelusuran kemampuan calon siswa baru, ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui lebih awal sejauh mana kemampuan siswa sehingga akan mudah untuk membuat program peningkatan mutu siswa. Beberapa penelusuran mutu calon siswa baru meliputi kemampuan kognitif siswa berdasarkan nilai hasil ujian di tingkat SMP/MTs, kemampuan dasar agama Islam meliputi baca tulis Al quran dan praktek ibadah, serta penelusuran bakat minat anak. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di MA muhammadiyah Pekuncen dalam prosesnya dilaksanakan sebagai berikut:

1) Pembentukan Panitia PPDB

Panitia PPDB dibentuk sebagai tim pelaksana tugas seluruh proses penerimaan siswa baru. Dibentuknya kepanitiaan agar mempermudah jalannya kegiatan PPDB. Panitia PPDB bertugas menyusun program PPDB, melaksanakan PPDB dan memberikan laporan akhir kegiatan PPDB. Unsur yang terlibat dalam kepanitiaan PPDB adalah para guru sesuai dengan tugas pokok menurut jabatannya masing-masing yaitu:

- a) Ketua panitia, bertugas memimpin kepanitiaan, melaksanakan koordinasi dengan seluruh pihak yang terkait serta bertanggung jawab penuh dengan pelaksanaan PPDB
- b) Sekretaris Panitia, bertugas menyiapkan kebutuhan administrasi PPDB, pengarsipan dokumen siswa baru serta menyusun laporan hasil pelaksanaan PPDB
- c) Bendahara Panitia, bertugas mengelola keuangan yang terkait dengan PPDB dilengkapi pembukuan keuangan yang lengkap dan transparan

d) Anggota panitia, bertugas terhadap hal-hal teknis terkait pelaksanaan PPDB seperti membuat sekretariat, melayani calon siswa, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

## 2) Tahapan Pelaksanaan PPDB

Tahap pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik baru di MA Muhammadiyah Pekuncen dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu meliputi<sup>86</sup>:

### a) Sosialisasi & Publikasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada menjelang ujian tingkat SMP/MTs, yakni panitia mendatangi siswa kelas 9 di sekolah-sekolah setingkat SMP/MTs untuk melaksanakan sosialisasi. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan profil madrasah secara utuh agar dapat diminati oleh siswa SMP/MTs kelas 9 yang akan melanjutkan ke jenjang SMA. Materi sosialisasi meliputi identitas sekolah, keberadaan tenaga pendidik, kegiatan ekstra dan intra sekolah, juga ditunjukkan beberapa keunggulan dan prestasi sekolah. Selain memperkenalkan profil Madrasah juga disampaikan informasi mengenai tata cara pendaftaran.

Kemudian untuk publikasi sekolah dilakukan melalui surat pemberitahuan ke pengurus rnting Muhammadiyah se cabang Pekuncen, pemasangan spanduk atau baliho madrasah di beberapa titik strategis yang mudah dilihat oleh masyarakat.

### b) Pendaftaran calon siswa

Pendaftaran calon siswa baru dibuka pada akhir semester dua sampai dengan akan memasuki semester satu tahun pelajaran baru. Pendaftaran dilaksanakan off line yakni siswa datang sendiri ke madrasah mengisi formulir pendaftaran sekaligus menyerahkan persyaratan pendaftaran. Selama masa

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhadjir selaku kepala Madrasah pada tanggal 18 Februari 2019

pelayanan pendaftaran dibuat jadwal piket pelayanan pendaftaran yang bertugas dari senin sampai dengan jumat mulai Pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00. Petugas piket pendaftaran berasal dari para dewan guru.

c) Pelaksanaan Tes kemampuan Dasar keagamaan

Setelah tahapan pendaftaran selesai kemudian dilakukan tes kemampuan dasar keagamaan dan wawancara. Tes kemampuan dasar keagamaan dilaksanakan bukan sebagai alat ukur diterima atau ditolaknya siswa tetapi untuk mengetahui lebih awal kemampuan dasar yang sudah dimiliki calon siswa untuk selanjutnya menjadi bahan penyusunan program peningkatan mutu siswa. Adapun kemampuan dasar calon siswa yang diujikan bagi calon siswa meliputi baca Al Qura'an dan Doa sholat dan doa-doa harian.

c. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki MA Muhammadiyah Pekuncen masih sangat terbatas, maka madrasah berusaha semaksimal mungkin mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai alat dukung semua kegiatan pendidikan di Madrasah dalam upaya peningkatan mutu. Ada beberapa sarana prasarana Madrasah yang berusaha dimaksimalkan pemanfaatannya yaitu:

1) Sarana Ruang Belajar

Sarana kegiatan belajar mengajar yang dimiliki MA Muhammadiyah Pekuncen adalah tiga ruang kelas untuk tiga kelas, ruang kelas benar-benar dimaksimalkan pemanfaatannya yang pokok adalah sebagai ruang kegiatan pembelajaran yaitu sebagai ruang tatap muka guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain sebagai ruang kegiatan pembelajaran ruang kelas juga digunakan untuk kegiatan siswa yang lain seperti untuk rapat/pertemuan, untuk kegiatan diskusi siswa, untuk kegiatan

belajar kelompok, untuk ruang perlombaan. Sarana ruang belajar dilengkapi papan tulis white board, beberapa alat peraga dan LCD Proyektor.

## 2) Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang ada di MA Muhammadiyah Pekuncen hanya ada satu unit Musholla. Sarana Musholla dimaksimalkan untuk kegiatan ibadah harian siswa yakni sholat Duha dan dzuhur berjamaah. Selain untuk kegiatan ibadah juga digunakan untuk kegiatan pengembangan keagamaan siswa seperti latihan kultum setiap ba'da dzuhur, untuk kegiatan ujian praktek agama, untuk kegiatan kajian siswa dan untuk kegiatan pembelajaran tahfidz. Ukuran musholla yang cukup sempit dan tidak mampu menampung seluruh siswa dalam satu kegiatan maka setiap kegiatan dibuat dua kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri. Kegiatan sholat dilaksanakan secara bergantian, namun tidak menjadi kendala aktifitas ibadah siswa tetap berjalan sebagaimana mestinya.

## 3) Sarana Perpustakaan

Perpustakaan di MA Muhammadiyah Pekuncen boleh dikatakan masih sangat terbatas baik dari sisi jumlah koleksi buku dan fasilitas ruangan. Koleksi buku sebagian besar adalah buku sumber belajar, buku-buku fiksi dan buku ilmiah lain sangatlah sedikit belum memenuhi perbandingan jumlah buku yakni hanya sekitar 1 siswa banding 4 buku. Demikian juga kondisi fasilitas perpustakaan yang hanya memakai karpet tanpa meja baca namun cukup dimanfaatkan oleh siswa untuk aktifitas literasi. Kegiatan literasi siswa dilaksanakn pada setiap jam istirahat dan setelah selesai akhir Kegiatan belajar mengajar.

## **2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan MA Muhammadiyah Pekuncen**

Proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pada umumnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut paparan proses pengelolaan sekolah yang berorientasi pada upaya peningkatan mutu lulusan meliputi

### **a. Perencanaan**

#### **1) Penyusunan Kurikulum**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas perlu menyusun kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melalui kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, Yayasan dan Lembaga-lembaga lain).

Tantangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen saat ini lebih kompleks dikarenakan lokasinya masih dalam satu wilayah dengan SMA/MA dan SMK Negeri dan Swasta di

sekitar kecamatan yang nota bene sama-sama menjanjikan peluang untuk lebih luas dalam memasuki dunia kerja maupun kuliah. kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen untuk:

- a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an;
- c) Belajar untuk mampu melaksanakan perberbuatan secara efektif dan positif;
- d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
- e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
- f) Menciptakan sistem dan iklim pendidikan yang islami guna mewujudkan generasi yang qur'ani;
- g) Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang qur'ani, dinamis dan kreatif;
- h) Meningkatkan pengalaman syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari; serta
- i) Meningkatkan kualitas anak didik yang produktif, mandiri, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam presatasi di masyarakat.

## 2) Tujuan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Kurikulum di MA muhammadiyah Pekuncen bertujuan untuk:

- a) Peningkatan Iman dan Takwa serta Akhlak Mulia  
Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan

semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

- b) Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- c) Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

- d) Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

- e) Tuntutan Dunia Kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- f) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

## g) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan madrasah.

## h) Dinamika perkembangan global

i) Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain

## j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

k) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat. peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

## l) Kesetaraan Gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan jender.

## m) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

## 3) Struktur dan Muatan kurikulum

Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban belajar di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 51 jam

per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk Madrasah Aliyah adalah 45 menit.

Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, serta Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Jumlah jam pelajaran di atas adalah beban minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orangtua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Agama satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Angka-angka di atas adalah beban minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orang tua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Penambahan jam ini sejalan dengan perubahan proses pembelajaran peserta didik aktif, yaitu proses pembelajaran yang mengedepankan pentingnya peserta didik mencari tahu melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan

mengomunikasikan. Proses pembelajaran semacam ini menghendaki kesabaran guru dalam mengarahkan peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Tambahan jam pelajaran ini juga diperlukan supaya guru dapat mengamati lebih jelas kemajuan peserta didiknya mengingat kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengukuran kompetensi sikap dan keterampilan membutuhkan pengamatan yang lebih lama dibandingkan dengan pengukuran kompetensi pengetahuan. Penilaian untuk ketiga macam kompetensi ini harus berdasarkan penilaian proses dan hasil, antara lain melalui sistem penilaian otentik yang tentunya membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.

Selanjutnya mata pelajaran sebagai unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil, karena itu untuk mencapai kebutuhan kompetensi lulusan diperlukan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi dalam pencapaian kompetensi lulusan, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik dirumuskan sebagai Struktur Kurikulum.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten matapelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam

sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur, ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan sesuai minat dan kemampuannya.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Peminatan ilmu-ilmu Keagamaan dapat ditambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan Matematika dan Bahasa. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain Pramuka/Hisbul Wathan (Wajib), Marching band, Tapak Suci dan lain sebagainya.

- a) Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan

maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatankurikuler.

- b) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.
- d) Beban belajar di MA Muhammadiyah Pekuncen dinyatakan dalam jam pembelajaran perminggu.
- e) Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 54 jam pembelajaran.
- f) Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 54 jam pembelajaran.
- g) Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45menit.
- h) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- i) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- j) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- k) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

## 2) Penyusunan Program Kesiswaan

Dalam rangka upaya ketercapaian mutu siswa yang maksimal maka perlu dibuat program kesiswaan. Program kesiswaan di MA Muhammadiyah Pekuncen meliputi berbagai macam kegiatan siswa diluar jam belajar. Dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kesiswaan dibuat kebijakan umum diantaranya:

- a) Semua kegiatan dilaksanakan dengan izin kepala sekolah dan orang tua siswa

- b) Semua kegiatan tidak mengalahkan kegiatan utama yaitu belajar
- c) Semua kegiatan harus berorientasi pada pengembangan diri siswa
- d) Semua kegiatan didanai oleh pihak sekolah dan donatur yang tidak mengikat.
- e) Semua kegiatan harus sudah terencana dengan baik dan matang dengan dibentuk kepanitiaan
- f) Semua kegiatan tidak menyebabkan akses negatif bagi siswa dan guru
- g) Semua kegiatan harus dilaksanakan diluar jam sekolah kecuali dalam keadaan mendesak dan ada ijin dari kepala sekolah.

Berikut program kerja kesiswaan MA Muhammadiyah Pekuncen:

(1) Program Jangka Pendek

- a) Membuat Program kerja
- b) Menyusun jadwal kegiatan OSIS dan Ekstra Kurikuler
- c) Membuat tata tertib siswa
- d) Menyusun pengurus OSIS dan pembina Ekstra Kurikuler
- e) Membuat skor bagi pelanggaran siswa
- f) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS dan ekstra kurikuler
- g) Menjalin hubungan baik dengan siswa sekolah lain

(2) Program Jangka Panjang

- a) Membangun sekolah yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku
- b) Mencetak siswa yang berprestasi di tingkat kabupaten dan provinsi
- c) Mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku
- d) Mengirimkan siswa pada setiap kegiatan perlombaan
- e) Mendata dan memberdayakan seluruh alumni MA Muhammadiyah Pekuncen

3) Penyusunan Rencana Kerja Madrasah

Segala sesuatu yang ingin dicapai dengan baik haruslah dimulai dari perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang matang akan terinventarisir target target yang hendak dicapai, Rumusan perencanaan menjadi acuan pokok dalam mengambil langkah-langkah pekerjaan. MA Muhammadiyah Pekuncen dalam setiap tahun pelajaran melakukan beberapa komponen perencanaan kerja sekolah yang meliputi:<sup>87</sup>

a) Penetapan Standar kelulusan

Standar Kompetensi lulusan adalah kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan serta pembiayaan. Sebagaimana tercantum dalam permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen mengacu pada Permendikbud tersebut yakni:

(1) Dimensi Sikap

- a) Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berkarakter jujur dan peduli terhadap sesama
- c) Memiliki sikap tanggung jawab
- d) Memiliki mental pembelajar sejati dan sepanjang hayat
- e) Sehat jasmani dan rohani

(2) Dimensi Pengetahuan

Dalam hal dimensi pengetahuan siswa memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkatan teknis, detail dan spesifik berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora. Maka dalam setiap tahun pelajaran MA muhammadiyah Pekuncen menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran.

---

<sup>87</sup> Sumber Dokumentasi Program MA Muhammadiyah Pekuncen tanggal 20 Maret 2019

Penetapan KKM menjadi standar ketercapaian minimal tingkat pengetahuan peserta didik dalam satu tahun pelajaran. Penetapan KKM didasarkan pada pengamatan awal tingkat kemampuan peserta didik baru dinuat target standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

### (3) Dimensi Keterampilan

Dalam hal kompetensi keterampilan siswa Siwa MA Muhammadiyah Pekuncen diharapkan memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Berkaitan dengan ini maka dibuatlah beberapa kegiatan seperti pekatihan-pelatihan, pelaksanaan ekstra kurikuler, pelaksanaan kegiatan pembiasaan

### 4) Program Penyusunan Standar Isi

Standar isi yang didalamnya memuat ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang pendidikan. Adapun program pengembangan standar isi di MA muhammadiyah Pekuncen meliputi 1) Penyusunan KTSP. 2). Pengembangan kurikulum satuan pendidikan (dengan berbagai jenis muatan kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan. 3). Penyusunan kalender pendidikan dan beban belajar 4). Pengembangan pemetaan Kompetensi untuk semua mata pelajaran. 5). Pengembangan sistem penilaian untuk semua mata pelajaran.

### 5) Program Penyusunan Standar Proses

Standar proses yang pengertiannya merupakan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan MA Muhammadiyah Pekuncen untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses yang diharapkan tentunya adalah proses pembelajaran yang interaktif inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi bagi

prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program pengembangan standar proses yaitu: 1) Workshop pengembangan silabus 2) Workshop pengembangan RPP 3) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar 4) Optimalisasi pemanfaatan lab komputer 5) Pelaksanaan remedial dan pengayaan 6) Pengembangan model-model pembelajaran

#### 6) Program peningkatan Standar Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Maka Sumber Daya Manusia tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan harus terus berkembang kualitasnya seiring kemajuan jaman. Dalam hal standar pendidik dan tenaga kependidikan, Guru MA Muhammadiyah Pekuncen secara rutin merencanakan beberapa program meliputi: 1) Peningkatan profesi 2) Melaksanakan pertemuan rutin guru 3) Mengikuti MGMP 4) Mengikuti workshop dan seminar guru 5) Pengembangan Silabus dan pembelajaran

#### 7) Program Peningkatan Sarana Prasarana

Dalam setiap tahun pelajaran MA Muhammadiyah Pekuncen merancang peningkatan sarana prasarana sekolah untuk mendukung kelancaran pengelolaan pendidikan. Fokus peningkatan sarana prasarana ini dibagi menjadi dua yaitu peningkatan pemanfaatan dan penambahan sarana. Peningkatan pemanfaatan yaitu bagaimana sarana dan prasarana yang sudah dimiliki terjaga kondisinya serta dimanfaatkan dengan baik, sedangkan peningkatan jumlah sekolah berupaya menambah sarana yang dibutuhkan berdasarkan kemampuan anggaran. Program peningkatan sarana prasarana itu meliputi: 1) Inventarisasi sarana secara rutin 2) Perawatan sarana prasarana 3) Penambahan sarana pendukung pembelajaran seperti buku-buku, alat peraga, media pembelajaran 4)

Perbaikan sarana prasarana yang rusak 5) Penambahan sarana pendukung kegiatan siswa 6) Penambahan sarana pendukung kegiatan guru

8) Program Pengelolaan Madrasah

Peningkatan mutu lulusan akan sangat dipengaruhi oleh baik atau buruknya pengelolaan sekolah, apabila pengelolaan sekolah direncanakan, dilaksanakan secara baik maka pendidikan akan baik dan secara otomatis akan meningkatkan mutu lulusan. MA Muhammadiyah Pekuncen setiap tahun pelajaran berupaya membuat rancangan-rancangan pengelolaan sekolah yang berbasis manajemen sekolah untuk kemandirian, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Sebagaimana amanat Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, MA Muhammadiyah Pekuncen menerapkan 5 aspek standar pengelolaan yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, dan sistem informasi manajemen

9) Program Pembiayaan

Dalam hal pembiayaan sekolah, MA Muhammadiyah Pekuncen dituntut benar-benar mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik, dikarenakan kondisi keuangan sekolah boleh dikatakan sangatlah minim untuk pengelolaan sekolah selama satu tahun. Maka dalam pengelolaan keuangan sekolah MA Muhammadiyah Pekuncen menjabarkan 3 tahapan yakni menetapkan sumber-sumber keuangan sekolah, membuat rencana belanja sekolah dalam satu tahun yang biasa dikenal dengan Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah (RAKM), melaksanakan pelaporan. Dalam hal pembiayaan sekolah difokuskan pada 8 pos pembiayaan yaitu untuk:

- a) Kegiatan Pengembangan kompetensi lulusan
- b) Kegiatan pengembangan standar isi
- c) Kegiatan pengembangan standar proses
- d) Kegiatan pengembangan standar Pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Kegiatan pengembangan sarana prasarana sekolah
- f) Kegiatan pengembangan standar pengelolaan
- g) Pengembangan standar pembiayaan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. MA Muhammadiyah Pekuncen adalah suatu institusi pendidikan formal yang berada di lingkungan kabupaten Banyumas dan bertanggung jawab kepada Kementerian Agama yang bertujuan untuk mewujudkan insan yang bermutu sesuai visi dan misi. Mekanisme penyelenggaraan Pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen taat pada Ajaran Islam berdasarkan Alqur'an dan Sunnah. Untuk mencapai target tersebut maka tidak dapat dipungkiri peran organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun rincian tugas personalia MA Muhammadiyah Pekuncen adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah: dijabat oleh Ir. Muhadjir

Tugas dari Kepala sekolah disini adalah menyusun perencanaan kegiatan di sekolah mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran, melakukan pembaharuan dan mengambil keputusan dll. Dalam mengemban tugasnya kepala sekolah MA Muhammadiyah Pekuncen diharuskan memiliki karakter sebagai berikut:

- a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
- b) Mampu memahami kondisi guru dan para siswa dan siswi
- c) Memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas
- d) Mengambil keputusan urusan internal dan eksternal
- e) Membuat, mencari dan memilik gagasan baru.

- f) Terampil dalam ilmu-ilmu agama dan hafal Al-qur'an
- g) Mampu menanamkan sikap dan pandangan, serta wajib menjadi suri tauladan pemimpin yang baik.
- h) mampu membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial dan membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari, membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler osis serta mampu mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling.

## 2) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum dijabat oleh Bapak Maarifudin, M.Pd yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan akademis siswa seperti

- a) Menetapkan kebijakan mutu standar SKL, isi, proses, dan penilaian
- b) Menyusun program, mengatur pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
- c) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- d) Mengelola informasi dan web bidang peningkatan mutu pembelajaran
- e) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ujian akhir sekolah dan ujian Nasional
- f) Menyusun anggaran kegiatan
- g) Menetapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik, dan kriteria penjurusan dan kriteria kelulusan
- h) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan ijazah
- i) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan administrasi guru

- j) Membina kegiatan MGMP
  - k) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis
  - l) Melaksanakan dan menyusun jadwal pelajaran tambahan
  - m) Melaporkan presentase ketidakhadiran guru dalam PBM
  - n) Membuat jadwal pelaksanaan pembagian raport
  - o) Memberikan layanan klinik akademik kepada siswa sesuai kebutuhan
  - p) Berkoordinasi dengan wakabid yang relevan
  - q) Melaksanakan pelaporan pelaksanaan program secara berkala kepada kepala Madrasah
  - r) Melaporkan hasil dan target kelulusan kepada kepala sekolah
- 3) Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan adalah pejabat yang ditentukan oleh yayasan atas dasar rekomendasi dari kepala sekolah dan yang bertanggung jawab kepada tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa. Tugas dari kesiswaan di MA Muhammadiyah Pekuncen bisa dilihat sebagai berikut:

- a) Mengatur program pembinaan siswa
  - b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
  - c) Melaksanakan pemilihan siswa berprestasi dan penerima beasiswa di untuk kejenjang perguruan tinggi
  - d) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
  - e) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah.
- 4) Waka Sarpras : dijabat oleh Bapak Mardiyanto dengan beberapa tugas pokok yaitu:
- a) Membuat dan menyusun program kerja tahunan kegiatan dibidang sarpras

- b) Melakukan inventarisasi dan menganalisis kebutuhan sarana yang berhubungan langsung dengan KBM dan yang mendukung KBM
  - c) Melakukan pengendalian BOP dalam bidang sarana prasarana
  - d) Menyiapkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dikelola oleh bagian tata usaha
  - e) Mengkoordinir pelaksanaan K7
  - f) Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan komite sekolah dalam pelaksanaan tugas-tugas bidang sarana
- 5) Wali kelas : dijabat oleh Ibu Dra. Yanu Sulistiyana selaku wali kelas 12, Ibu Budi Lestari, S.Si wali kelas 11 dan ibu Rizki Febriana Cahyadi, S.Pd.I wali kelas 10. Mereka memiliki tugas pokok yaitu:
- a) Mewakili orangtua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
  - b) Meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT
  - c) Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan anak didik
  - d) Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak
  - e) Menyelenggarakan administrasi kelas
- 6) Penanggung jawab perpustakaan adalah Bapak Tofiqurrohman, S.Kom bertugas:
- a) Perencanaan pengadaan buku
  - b) Melaksanakan pelayanan perpustakaan
  - c) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku
  - d) Inventarisasi dan pengadministrasian perpustakaan
  - e) Menyimpan buku/bahan pustaka dan media elektronika
  - f) Menyusun tata tertib perpustakaan
  - g) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

7) Tata Usaha: dijabat oleh bapak Mustholla dengan tugas pokok yaitu

Tata Usaha sangat berpengaruh penting dengan setiap kegiatan atau aktivitas yang ada di Pendidikan. Inilah beberapa tugas Tata Usaha di MA Muhammadiyah Pekuncen adalah menyusun rencana dan program kerja tahunan urusan:

- a) Administrasi Sekolah
- b) Mengatur pelaksanaan urusan surat menyurat
- c) Mengadakan pelaksanaan pemberian penerangan / informasi yang meliputi penyajian data statistik
- d) Melaksanakan pengaturan penerimaan tamu dan keprotokolan
- e) Mengatur pelaksanaan dan penyediaan fasilitas rapat dan musyawarah
- f) Mengatur pelaksanaan pengelolaan perpustakaan
- g) Menetapkan daftar penilaian pelaksanaan KBM
- h) Menyusun daftar usulan kegiatan
- i) Mengatur administrasi kesiswaan
- j) Membantu memanagarial lembaga pendidikan dalam rangka usaha pengembangan Pendidikan.

Bila dilihat dari struktur organisasi diatas, penulis mengamati bahwa mekanisme penyelenggaraan sekolah sangat bersinergi dengan kepala sekolah hubungan antarmurid, antarguru dan pimpinan (komite sekolah, yayasan) diliputi kekeluargaan dan penuh *ta'dhim*. Para siswa menunjukkan sikap hormat dan menghargai guru, begitupun sebaliknya, para menghargai siswanya.

#### c. Pelaksanaan

##### 1) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Kunci keberhasilan pendidikan adalah pada pembelajaran, pembelajaran sebagai rangkaian pengalaman yang dilalui siswa harus benar-benar menarik, menyenangkan dan mengena memberi kesan dan pengalaman yang mampu diserap siswa sehingga siswa dapat mencapai

kompetensinya. Untuk itu Dalam pelaksanaan pembelajaran MA Muhammadiyah Pekuncen menerapkan beberapa upaya:

a) Kelengkapan Perangkat Pembelajaran yang meliputi

- (1) Dokumen Silabus, yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Silabus diibaratkan ringkasan kurikulum karena didalamnya terdapat target pencapaian, pokok materi, media, sumber belajar dan sebagainya. Guru MA muhammadiyah Pekuncen semuanya memiliki dokumen silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing baik mata pelajaran agama, mata pelajaran wajib umum dan peminatan serta mata pelajaran muatan lokal sekolah.
- (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya memuat komponen identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran. RPP dibuat oleh guru untuk satu atau dua pertemuan, namun dalam pelaksanaannya ada guru yang membuat RPP untuk satu bulan.
- (3) Program tahunan, yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran satu tahun pelajaran. Program tahunan mempertimbangkan aspek waktu yang tersedia dengan kompetensi dan materi yang ingin dicapai
- (4) Program Semester, yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran satu semester. Program tahunan mempertimbangkan aspek waktu yang tersedia dengan kompetensi dan materi yang ingin dicapai. Dalam program semester ini telah tercantum rencana kegiatan penilaian.
- (5) Buku Absen, yang memuat kehadiran siswa dalam setiap pertemuan. Buku absen menjadi bahan evaluasi tingkat keaktifan siswa mengikuti pembelajaran

- (6) Buku Jurnal, yang berisi catatan kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan. Jurnal menjadi dokumen rekaman apa saja yang telah dilakukan guru dan sebagai pengingat materi-materi yang telah diajarkan
- (7) Buku Penilaian, yang didalamnya memuat dokumen nilai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan baik penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Buku penilaian terdiri dari buku penilaian sikap, penilaian. Pengetahuan dan penilaian keterampilan
- (8) Buku Bundel Portofolio, yang berisi kumpulan tugas portofolio siswa.
- (9) Bank Soal, yang berisi kumpulan soal-soal sebagai bahan pelaksanaan penilaian
- (10) Media pembelajaran, yaitu guru memiliki kumpulan media sebagai alat pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar di MA Muhammadiyah Pekuncen direalisasikan dalam bentuk jadwal pelajaran setiap kelas. Pembentukan jadwal pelajaran memperhatikan waktu luang dari guru yang mengajar karena beberapa guru mengemban tugas lain di luar MA Muhammadiyah Pekuncen, seperti melaksanakan tugas sebagai perangkat desa, atau mengajar di sekolah lain. Kondisi yang demikian berpotensi menimbulkan perbenturan kepentingan peran guru yang seharusnya mengisi pembelajaran akan tetapi terdapat tugas lain.

Akibat yang dirasakan langsung dari kondisi yang demikian adalah adanya kekosongan Kegiatan Belajar Mengajar di beberapa kesempatan sehingga siswa mengalami ketertinggalan materi. Tidak maksimalnya Kegiatan Belajar Mengajar akibat tidak hadirnya guru disiasati dengan menggeser jadwal pelajaran yang lain atau diisi dengan kegiatan mandiri siswa, seperti membaca buku di perpustakaan atau membersihkan tempat ibadah.

## 2) Penerapan disiplin Pembelajaran

Dalam penerapan disiplin pembelajaran MA muhammadiyah Pekuncen menekankan pada aspek disiplin siswa dan disiplin guru. Siswa diwajibkan mampu disiplin secara waktu, disiplin ketika mengikuti pembelajaran dan disiplin mengerjakan tugas, sedangkan guru diwajibkan untuk disiplin dalam waktu mengajar, disiplin dalam mengajar, dan disiplin dalam pendampingan belajar.

Maka untuk merealisasikan hal itu dibuatlah tata tertib/peraturan bagi siswa dan guru yaitu:

### a) Tata Tertib siswa

- 1) Siswa wajib datang di Madrasah 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan meninggalkan Madrasah setelah jam pelajaran terakhir selesai
- 2) Siswa yang terlambat diwajibkan melapor kepada guru piket untuk memperoleh izin masuk kelas
- 3) Sebelum jam pelajaran pertama dimulai siswa wajib berdoa bersama-sama dipimpin oleh petugas piket secara bergantian dilanjutkan dengan tadarrus / Hafalan ayat Al quran
- 4) Siswa yang akan pulang sebelum jam pelajaran selesai karena ada kepentingan maka wajib meminta ijin kepada guru mapel dan guru piket
- 5) Pada waktu pergantian jam pelajaran siswa dilarang keluar kelas
- 6) Apabila guru yang mengajar pada jam tersebut belum masuk dalam waktu 10 menit setelah pergantian jam pelajaran maka ketua/pengurus kelas menghubungi guru piket
- 7) Pada waktu jam istirahat siswa dilarang berkeliaran diluar lingkungan kelas
- 8) Siswa wajib mengikuti ulangan harian dan ulangan umum serta mengerjakan tugas-tugas Madrasah dengan disiplin dan penuh tanggung jawab

- 9) Apabila guru berhalangan hadir, siswa tetap berada di kelas untuk mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan
  - 10) Setiap siswa wajib menjadi anggota IPM, Pramuka dan Tapak Suci
  - 11) Setiap siswa kelas X dan XI wajib aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler Pramuka dan Tapak Suci
  - 12) Kegiatan Ekstra Kurikuler Tapak Suci dilaksanakan setiap Hari Selasa dan Kegiatan Ekstra Kepramukaan setiap hari Sabtu
  - 13) Setiap siswa Madrasah wajib mengikuti shalat Dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan Kultum siswa
  - 14) Pelaksanaan shalat jamaah dilakukan secara terpisah antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan
- b) Tata Tertib Guru
- 1) Datang ke Madrasah 10 menit sebelum jam pelajaran pertama
  - 2) Guru mengisi daftar kehadiran
  - 3) Melaksanakan tugas piket guru
  - 4) Melaksanakan bimbingan hafalan Al Quran
  - 5) Melaksanakan jam mengajar tepat waktu
  - 6) Apabila berhalangan hadir diwajibkan memberitahu dan memberikan tugas pengganti kepada siswa
  - 7) Berpakaian sopan dan rapi sesuai ketentuan
  - 8) Bersikap kooperatif dengan siswa dan rekan guru
- 3) Penerapan Disiplin penilaian

Dalam hal penegakkan disiplin penilaian, MA Muhammadiyah Pekuncen menekankan pada pelaksanaan tiga penilaian yakni penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam setiap penilaian tengah semester dan akhir semester dibuat kepanitiaan penilaian agar pelaksanaan kegiatan penilaian berjalan dengan baik.

Kemudian hasil penilaian teradministrasi dengan baik untuk dapat diakses oleh semua guru sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut ke depan.

#### 4) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Selain kegiatan utama Kegiatan Intra Kurikuler, MA Muhammadiyah Pekuncen juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan siswa dibidang non akademis. Selain itu juga sebagai wadah penyaluran bakat dan minat siswa. Berikut kegiatan Ekstra Kurikuler di MA Muhammadiyah Pekuncen:<sup>88</sup>

##### a) Pramuka dan Hizbul Wathan

Pramuka dan huzbul wathan adalah kegiatan ekstra dibidang kependuan dengan tujuan melalui gerakan pramuka dan Hizbul wathan terbangun karakter siswa yang baik. Dalam kegiatan ekstra pramuka dan HW ini siswa dibina agar memiliki kemampuan kepribadian yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan tangkas yang pada akhirnya tercipta mutu lulusan yang baik. Ekstra kurikuler Pramuka dan Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari jumat minggu kedua dan keempat dari pukul 13.30 sampai dengan 15.30 dengan pembina bapak Cahyono Putro Pujonggo, S.Pd

##### b) Tahfidz Quran

Ekstra Kurikuler tahfidz Quran dilaksanakan setiap hari senin minggu pertama dan ketiga diikuti oleh siswa kelas 10 dan 11 dibimbing oleh bapak Maarifudin, M.Pd. Kegiatan ini lebih banyak pada aktifitas hafalan mandiri terbimbing dikarenakan kurangnya tenaga tutor. Bimbingan langsung hanya ketika jadwal setoran hafalan dimana siswa melaksanakan setor hafalan sekaligus dibimbing dan dikoreksi hafalannya. Target hafalan untuk minimal 2,5 juz selama satu tahun pelajaran sehingga diharapkan setelah

---

<sup>88</sup> Dokumen jadwal Ekstra Kurikuler MA Muhammadiyah Pekuncen diakses tanggal 20 Februari 2019

siswa lulus dari madrasah setidaknya telah hafal 5 juz dalam Al Quran. Namun demikian tidak semua siswa antusias mengikuti kegiatan ekstra tahfidz ini dikarenakan faktor minat dan kemampuan.

c) Marching band

Ekstra kurikuler Marching band dilaksanakan tidak rutin setiap minggu melainkan setiap satu bulan sekali dan pada saat setiap akan ada moment seperti perlombaan, mendapat tugas sebagai pengiring upacara HUT RI dan event-event lainnya. Ekstra Kurikuler Marching band yang dibina oleh bapak Mardiyanto, SH dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun kreatifitas dan kepercayaan diri anak. Regu marching Band MA Muhammadiyah Pekuncen hampir setiap tahun mendapat kepercayaan masyarakat Kecamatan Pekuncen sebagai regu petugas pengiring upacara HUT RI dan beberapa upacara kenegaraan lainnya di wilayah kecamatan Pekuncen.

d) IPM

IPM adalah organisasi pelajar di setiap sekolah menengah Muhammadiyah. Organisasi IPM berperan membuat program, melaksanakan kegiatan dan membuat laporan kegiatan. Ruang lingkup kegiatan di organisasi IPM adalah meliputi kegiatan dakwah, kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, kegiatan seni dan budaya dan kegiatan perkaderan. Unsur pimpinan dalam IPM membuat program kegiatan selama satu tahun pelajaran dan membuat schedule kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan kegiatan lain di sekolah. Dalam pelaksanaan tugasnya IPM didampingi oleh satu orang guru pembina yang berperan sebagai pembimbing, koordinasi dan komunikasi. Kegiatan IPM lebih banyak mengambil waktu diluar jam kegiatan sekolah antara pukul 14.00 sd 17.00. Waktu Kegiatan tengah semester, waktu hari libur tanggal merah merekapun sering melakukan kegiatan. Beberapa

kegiatan-kegiatan IPM antara lain pelatihan perkaderan, kegiatan perlombaan, kajian ilmiah agama, kajian ilmiah sains, pelatihan jurnalistik, pelatihan dakwah, pelatihan wirausaha.

e) Beladiri Tapak Suci

Kegiatan ekstra kurikuler seni beladiri tapak suci dilaksanakan setiap hari selasa dengan guru pembeding bapak Mukhsin. Kegiatan ini sangat diminati oleh siswa ini terlihat dari keaktifan siswa pada setiap jadwal latihan. Sebagian siswa beralasan ikut ekstra beladiri karena butuh sebagai bekal perlindungan diri. Prestasi menggembirakan juga sudah beberapa kali diraih dalam beberapa event perlombaan beladiri. Tercatat sudah sembilan kali meraih gelar juara lomba beladiri di tingkat kabupaten.

5) Pembiasaan Harian

Terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, kondusif dan menyenangkan serta suasana sekolah yang hidup sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah sehari-hari. Budaya sekolah dilaksanakan untuk memberikan penanaman pembiasaan hal-hal yang positif bagi anak. Dengan itu akan membentik kepribadian anak secara baik. Dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di MA Muhammadiyah Pekuncen setiap tahun pelajaran menyusun kegiatan pengembangan budaya sekolah yang menitik beratkan pada lima budaya yaitu :

- a) Membiasakan datang ke sekolah tepat waktu
- b) Melaksanakan piket kelas
- c) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- d) Melaksanakan shalat dzuhur pada jam istirahat
- e) Berpakaian seragam sesuai ketentuan
- f) Membuang sampah di tempat sampah
- g) Mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman
- h) Melaksanakan tadarus pagi
- i) Apel pramuka/HW setiap hari Sabtu

- j) Upacara bendera hari Senin
  - k) Membuat surat apabila tidak masuk
- 6) Ujian Sekolah

Penyelenggaraan ujiann merupakan bentuk evaluasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Ujian akhir sekolah merupakan rangkaian rutinitas yang dilakukan setiap tahun kepada para siswa yang akan menyelesaikan jenjang pendidikannya. Untuk mengakhiri suatu jenjang tersebut perlu diadakan ujian. Dan ujian harus dilaksanakan secara baik. Untuk itu dalam upaya suksesnya penyelenggaraan ujian di MA muhammadiyah Pekuncen dilakukan beberapa langkah yaitu:

a) Pembentukan Panitia Ujian

Setiap penyelenggaraan ujian sudah sewajibnya dibuat kepanitiaan ujian. Tugas pokok kepanitiaan ujian sekolah adalah membuat perencanaan dan melaksanakan rangkaian ujian sekolah secara baik. Dalam setiap pelaksanaan ujian, MA muhammadiyah Pekuncen membentuk kepanitiaan melalui rapat dewan guru dan karyawan. Adapun struktur kepanitiaan ujian tersebut meliputi:

- (1) Penanggung jawab ujian yakni kepala sekolah, bertugas menyusun panitia ujian, memonitor persiapan ujian, menjalankan tugas kordinasi dan komunikasi dengan dinas terkait
- (2) Ketua Panitia, bertugas memimpin rapat panitia, mensosialisasikan program kerja panitia, memberikan penjelasan dan pengarahan kepada pengawas ujian, membrikan pengarahan, menerima naskah, memonitor setiap hari pelaksanaan ujian
- (3) Sekretaris, bertugas membuat administrasi ujian, menyusun POS ujian, menyerahkan daftar hadir dan berita acara ujian,

menyiapkan naskah ujian, menyiapkan kelengkapan teknis ujian

(4) Bendahara ujian, bertugas membuat rincian pendapatan dan pengeluaran biaya ujian, membayar honor panitia, membuat laporan biaya ujian

(5) Anggota minimal 4 orang, bertugas mengatur piket siswa, mengatur ruang ujian, memasang nomor peserta, memasang nomor ruang, menyiapkan konsumsi, pemasangan foto kartu peserta, mengecek kelengkapan ujian.

b) Kegiatan Pembelajaran Tambahan

Belajar tambahan adalah program pembelajaran yang dilaksanakan diluar program intra kurikuler sekolah, artinya kegiatan belajar tambahan dilaksanakan setelah program belajar reguler telah berakhir. Kegiatan ini sudah lazim diadakan sebelum siswa menghadapi ujian. Belajar tambahan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pendalaman materi suatu mata pelajaran. Dengan diadakan pembelajaran tambahan diharapkan siswa mampu memperoleh ketuntasan belajar pada ujian yang diselenggarakan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar tambahan di MA muhammadiyah Pekuncen dilakukan hanya beberapa mata pelajaran saja yaitu pelajaran yang akan diujikan dalam Ujian Nasional Yakni meliputi pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, bahasa Inggris dan Peminatan sosiologi. Waktu pelaksanaan belajar tambahan setiap hari selasa sampai dengan Jumat.<sup>89</sup>

c) Belajar Mandiri Siswa

Disamping dilaksanakan belajar tambahan, Siswa MA Muhammadiyah Pekuncen juga secara mandiri mengadakan kegiatan belajar bersama. Mereka memanfaatkan waktu libur sekolah digunakan untuk belajar kelompok secara bergilir dirumah

---

<sup>89</sup> Sumber dokumen Ujian MA Muhammadiyah Pekuncen diakses tanggal 20 April 2019

siswa<sup>90</sup>. Kegiatan ini diintensifkan bagi kelas XII ketika menjelang ujian.

Teknis kegiatan belajar mandiri ini sekolah membuat kelompok belajar dengan pembagian yang merata, kemudian ditentukan waktu dan tempat kegiatan belajar mandiri, guru yang bertugas melakukan pemantauan dan pendampingan, Fokus dari kegiatan ini adalah bedah kisi-kisi soal ujian dan pembahasan latihan soal. Penekanan pada kegiatan ini adalah terciptanya transformasi dan diskusi antar siswa dengan pembelajaran antar teman.

Kegiatan pembelajaran mandiri ini cukup membantu kesiapan siswa dalam mengikuti rangkaian ujian sehingga ada peningkatan penguasaan kompetensi antar satu sama lain. Disamping itu juga turut meringankan beban kerja guru yang harus maksimal memberikan materi menjelang ujian. Dalam setiap kelompok belajar ditunjuk satu orang ketua kelompok belajar yang bertugas mengkoordinir kegiatan belajar mandiri.

Kegiatan belajar mandiri siswa atau dikenal dengan tutor teman sebaya telah berlangsung sejak tahun ajaran 2014/2015 hingga sekarang. Kemandirian siswa inilah yang juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan MA Muhammadiyah Pekuncen. Secara tidak langsung, kegiatan tutor teman sebaya ini memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

#### d) Pembekalan Persiapan Ujian

Kegiatan pembekalan ujian dilaksanakan ketika menjelang pelaksanaan ujian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kesiapan mental menghadapi Ujian sekolah, sehingga siswa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ujian. Materi pembekalan ujian meliputi pemberian motivasi, strategi

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Mugi Raharjo salah satu siswa kelas XII Maret 2019

penyelesaian soal secara baik, serta pemberian informasi-informasi sekolah mengenai pelaksanaan ujian. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. Unsur yang terlibat dalam kegiatan pembekalan ini meliputi pihak yayasan, pihak dewan guru dan pemateri yang berkompeten dalam hal ujian sekolah.

Sebagaimana diutarakan oleh salah satu siswa bahwa kegiatan pembekalan sangat membantu dirinya mendapatkan semangat dan kepercayaan diri dalam persiapan mengikuti ujian terutama ujian nasional. Karena pada umumnya para siswa kelas XII secara moral dan mental merasa terbebani dengan adanya ujian.

d. Pengawasan Mutu

Untuk menjamin tercapainya mutu pendidikan dan mutu lulusan di MA muhammadiyah Pekuncen, dilaksanakan pengawasan oleh pihak yayasan dan oleh pihak kementerian Agama. Pengawasan dari pihak yayasan dilaksanakan setiap satu tahun sekali berdasarkan laporan akhir tahun yang diserahkan sekolah kepada pihak yayasan. Selain itu juga ada komunikasi aktif antara sekolah dan yayasan mengenai perkembangan kemajuan sekolah. Sedangkan pengawasan dari pihak kementerian agama dilaksanakan oleh pejabat pengawas Madrasah yang secara intensif memberikan penilaian, pembimbingan dan pemantauan. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu sekolah yang meliputi 8 standar pendidikan. Maka dalam prakteknya pengawasan lebih difokuskan pada tiga hal yaitu:

1) Penilaian

- a) Penilaian kinerja seluruh pengelola pendidikan yakni meliputi kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja tenaga kependidikan:
- b) Penilaian kinerja kepala Sekolah adalah proses pengumpulan pengolahan analisis dan interpretasi data tentang kualitas pekerjaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok sebagai kepala sekolah. Tugas pokok kepala sekolah adalah

melaksanakan fungsi manajerial dalam rangka mencapai visi dan misi tujuan sekolah

- c) Penilaian kinerja Guru adalah penilaian terhadap kinerja guru yang meliputi kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian kinerja dalam melaksanakan tugas pembimbingan terhadap siswa, penilaian kinerja yang berkaitan dengan tugas tambahan sesuai penempatannya.

## 2) Pembinaan

Fungsi kepengawasan selain melakukan penilaian juga melakukan fungsi pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan maksud memberikan informasi, membantu solusi atas permasalahan sekolah meliputi:

- a) Organisasi sekolah dalam persiapan akreditasi
- b) Pembinaan terhadap kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah
- c) Guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar mengajar
- d) Tenaga kependidikan lain
- e) Penerapan berbagai inovasi pendidikan/pembelajaran

## 3) Pemantauan

Pemantauan juga dilaksanakan sebagai bentuk tugas kepengawasan dalam peningkatan mutu di MA Muhammadiyah Pekuncen yang diantaranya dalam hal pengelolaan administrasi sekolah, pelaksanaan delapan standar pendidikan, lingkungan sekolah, pelaksanaan ujian sekolah dan Ujian Nasional, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, dan sarana belajar (alat peraga, laboratorium, perpustakaan)

Dari upaya dan proses yang telah dilaksanakan di atas, dapat dilihat mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen meliputi:

## 1. Prestasi Hasil Ujian

Pelaksanaan ujian di MA Muhammadiyah Pekuncen mengikuti agenda ujian pemerintah dalam hal ini kementerian Agama yang meliputi ujian praktek, ujian Akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN), Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UMBN), Ujian Nasional (UN).

Ujian praktek adalah ujian yang bersifat praktek pada mata pelajaran tertentu. Ujian praktek ini dilaksanakan untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian siswa pada kompetensi keterampilan mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran Fiqih, Quran hadits, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris.

Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional merupakan ujian khusus mata pelajaran pendidikan Islam yang sifatnya Nasional dilaksanakan secara serentak Nasional dengan standar soal dari pusat. UAMBN ini bertujuan mengukur dan mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran agama yaitu Quran Hadits, Fiqih, aqidah akhlak, sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Berikut data nilai rata-rata siswa pelaksanaan UAMBN. Pada tahun pelajaran 2014/2015 nilai rata-rata Quran Hadits 6,5, fiqih 6,8, Aqidah Akhlak 6,9, SKI 6,2, Bahasa Arab 5,8. Tahun pelajaran 2015/2016 Quran Hadits 6,5, Fiqih 7,0, Aqidah Akhlak 6,9, SKI 6,3, Bahasa Arab 5,7. Tahun Pelajaran 2016/2017 Quran Hadits 6,7, Fiqih 7,4, Aqidah Akhlak 7,2, SKI 6,5, Bahasa Arab 6,0. Tahun pelajaran 2017/2018 Quran Hadits 7,0, Fiqih 7,6, Akidah Akhlak 7,4, SKI 6,6 dan Bahasa Arab 6,1.

Berdasarkan pengamatan data hasil prestasi ujian siswa diatas dapat disimpulkan prestasi hasil ujian siswa MA muhammadiyah Pekuncen dari tahun ke tahun mengalami peningkatan untuk setiap mata pelajaran.

Kemudian untuk hasil Ujian Nasional diperoleh hasil nilai rata-rata sebagai berikut : Tahun pelajaran 2014/2015 Bahasa Indonesia 6,6, Matematika 5,1, Bahasa Inggris 6,0, Sosiologi 6,2. Tahun Pelajaran 2015/2016 Bahasa Indonesia 6,5, Matematika 5,2, Bahasa Inggris 6,0, Sosiologi 6,2. Tahun pelajaran 2016/2017 Bahasa Indonesia 6,8, Matematika 5,0, Bahasa Inggris 6,3, Sosiologi 6,5. Tahun 2017/2018 Bahasa Indonesia 7,0, Matematika 5,5, Bahasa Inggris 6,2, dan Sosiologi 6,5.

Dari data nilai UN diatas untuk setiap mata pelajaran terjadi rentang yang sangat jauh antara nilai tertinggi dengan nilai terendah misalkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada siswa yang mendapat nilai 9,0 tetapi ada juga yang memperoleh nilai 4,6. Ada siswa yang memperoleh nilai matematika 8,0 ada juga yang 3,4 tetapi apad umumnya mereka telah mencapai Standar kelulusan Minimal.

## 2. Prestasi Keagamaan

Dalam hal prestasi keagamaan siswa MA muhammadiyah pekuncen secara umum dapat dikatakan baik, Ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa dalam beberapa kompetensi keagamaan yang ditetapkan sekolah. MA Muhammadiyah Pekuncen menetapkan standar kelulusan siswa dalam aspek keagamaan yaitu:

- a. Dapat membaca Al Quran dengan benar
- b. Hafal minimal 5 Juz surat Al Quran
- c. Hafal 40 hadits Arba'in
- d. Dapat berceramah (kultum) dihadapan orang lain
- e. Dapat mempraktekkan sholat wajib dengan gerakan dan bacaan yang benar
- f. Dapat mempraktekkan sholat jenazah
- g. Dapat mengumandangkan adzan bagi laki-laki
- h. Dapat memimpin shalat wajib bagi laki-laki
- i. Dapat berkhotbah bagi siswa laki-laki

- j. Dapat menguasai tajwid dan makharijul huruf dengan benar
3. Serapan Dunia Kerja dan Lanjut Studi

Berdasarkan data penelusuran alumni, siswa MA Muhammadiyah Pekuncen berhasil memasuki dunia kerja secara baik. Dan ada pula yang melanjutkan studi di perguruan tinggi. Terbukti dari data penelusuran alumni yang diperoleh informasi tahun pelajaran 2014/2015 dari jumlah lulusan 24 siswa, 16 siswa menjadi karyawan swasta, 4 siswa berwira usaha, dan 4 siswa melanjutkan studi di perguruan tinggi. Tahun pelajaran 2015/2016 dari 21 jumlah lulusan, 11 siswa menjadi karyawan swasta, 7 siswa berwira usaha, dan 3 siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 31 jumlah lulusan, 21 siswa menjadi karyawan swasta, 10 siswa berwira usaha, dan 5 siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tahun pelajaran 2017/2018 dari 36 jumlah lulusan, 24 siswa bekerja karyawan swasta, 6 siswa berwira usaha, dan 6 siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Dari data diatas dapat diketahui prosentase alumni yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi relatif masih kecil. Ini disebabkan oleh ketidak mampuan ekonomi keluarga untuk memberi kesempatan kuliah sehingga mereka memilih untuk mencari pekerjaan. Adapun bagi alumni yang diterima kuliah di perguruan tinggi semuanya melalui jalur Beasiswa baik beasiswa Bidik Misi Kemenristekdikti maupun beasiswa jalur kader siswa Muhammadiyah.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai upaya peningkatan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen dapat diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan mutu lulusan MA Muhammadiyah Pekuncen dengan cara :
  - a. Mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan guru melalui pengajian, mengikuti workshop dan seminar-seminar pendidikan, melalui gerakan guru membaca dan peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat.
  - b. Mengoptimalkan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan diawali pembentukan panitia dan penyelenggaraan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama anak.
  - c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kegiatan pendidikan baik sarana pembelajaran, sarana ibadah, sarana ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga.
2. Proses peningkatan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen dilaksanakan dengan prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mutu.
  - a. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum satuan pendidikan, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerja madrasah yang meliputi 8 standar pengelolaan pendidikan.
  - b. Dalam tahap pengorganisasian MA Muhammadiyah Pekuncen membuat struktur organisasi sekolah, pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan dengan rincian tugas masing-masing.
  - c. Dalam tahap pelaksanaan peningkatan mutu lulusan, difokuskan pada optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan upaya meliputi sarana

prasarana, perangkat pembelajaran yang terdiri dari kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP serta kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran dan penyelenggaraan ujian sekolah yang tertib dan terarah. Kegiatan belajar mandiri siswa yang disebut kegiatan tutor teman sebaya juga efektif memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan.

- d. Pengawasan mutu lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen dilakukan oleh pihak yayasan dan dinas terkait yang berfungsi melakukan penilaian, pembinaan dan pemantauan terhadap jalannya pengelolaan sekolah.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Dalam data dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan dalam sebuah lembaga pendidikan perlu diupayakan dan dikelola dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Semakin baik upaya dan proses pelayanan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, mutu lulusan yang dihasilkan semakin baik pula.

### 2. Implikasi Praktis

Sebuah mutu akan diakui jika memenuhi spesifikasi dan kepuasan pelanggan. Dalam hal ini pelanggan yang dimaksud adalah perguruan tinggi atau instansi dan dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang Standar Kelulusan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan mutu lulusan. Jika lulusan sebuah lembaga pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan maka dapat dikatakan bermutu. Salah satu indikator mutu lulusan lembaga pendidikan tingkat SMA/MA adalah jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi dan di dunia kerja.

## C. Saran

1. Bagi pihak MA Muhammadiyah Pekuncen, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Diupayakan sistem kedisiplinan yang baik terhadap kinerja guru baik dalam mengajar, membuat penilaian dan melaporkan hasil penilaian karena penulis amati masih ada beberapa guru belum disiplin dalam pengadministrasian penilaian.
  - b. Sekolah hendaknya meningkatkan komunikasi yang lebih intens dengan pihak yayasan terutama dalam hal kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang sebagian penulis amati kurang terawat dengan baik
  - c. Sikap dan karakter siswa MA Muhammadiyah Pekuncen seperti kemandirian, sopan santun hendaknya dapat dipertahankan.
  - d. Penyelenggaraan ujian sekolah hendaknya lebih berorientasi pada keberhasilan peserta didik dalam memperoleh nilai yang baik bukan hanya pada sisi sukses penyelenggaraan.
2. Bagi siswa MA Muhammadiyah Pekuncen hendaknya mampu meningkatkan kedisiplinan, ketaatan terhadap aturan sekolah dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler.
  3. Bagi para orang tua wali MA Muhammadiyah Pekuncen diharapkan disiplin dalam memenuhi kewajiban pembiayaan pendidikan anak-anaknya sehingga akan membantu kelancaran pendidikan di MA Muhammadiyah Pekuncen.
  4. Bagi penulis hendaknya ke depan lebih mempertajam kemampuan dalam melaksanakan penelitian. Penulis diharapkan lebih mampu membuat perencanaan penelitian, penyusunan instrumen, pengelolaan data dan analisa data dengan baik sehingga didapatkan hasil penelitian yang lengkap dan mendalam serta menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### D. Penutup

Demikian laporan penelitian tentang “Peningkatan Mutu Lulusan di MA Muhammadiyah Pekuncen” penulis susun. Semoga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlebih dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

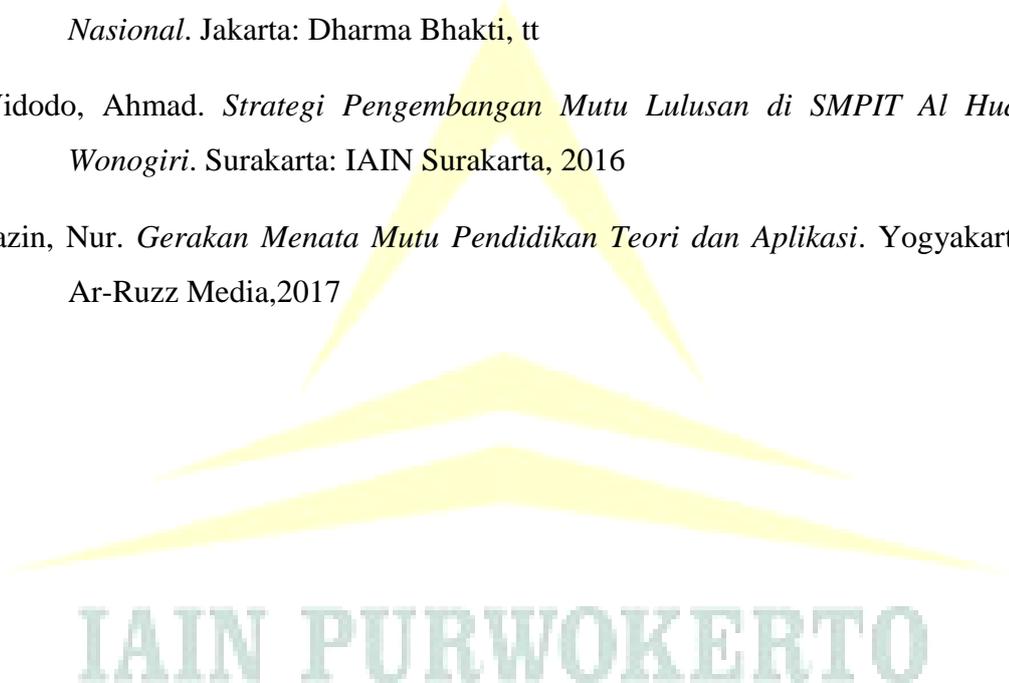
## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Barlian, Ikbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi Erlagga Group, 2013
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- BSNP, Lampiran Permendikbud No 20 Tahun 2016: *Standar Kompetensi Lulusan*, <https://bsnp-indonesia.org>2009/04>, diakses 22/12/2018
- Chris Tien, Yean . *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*. Manajer Pendidikan. Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 579-587
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Adkademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dasirun. *Manajemen Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2106
- Eko Widodo, Suparno. *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011 <https://manajemenmututerdididikan.wordpress.com>. (diakses 13 Desember 2018)
- Eko Widodo, Suparno. *Manajemen Mutu Pendidikan (untuk guru dan kepala sekolah)*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011 <https://manajemenmututerdididikan.wordpress.com>. Diakses 13 Desember 2018

- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistiyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Teras, 2012
- Hadi, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Harian Madrasah. *Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (MA) Terbaru*, 19 Juli 2018 (diakses 24 Desember 2018).
- Herry Widayastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: deepublish, 2015
- Jamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015
- J, Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017
- Masrokan Mutohar, Prim. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Masyhud, M. Sulthon. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014
- Matin dan Fuad, Nurhayati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016

- Meiringgawati, Vera. *Strategi Kepala Sekolah daam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitius di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojan)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Mercer, Justine at.al. *Human Resource Management in Education : Contexts, Themes and Impact*. USA: Routledge, 2010
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- \_\_\_\_\_. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Muzakar . *Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Meureubo*. Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 14 No 1, Agustus 2014, 110-133
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penenilitian*. Purwokerto: STAIN Press, 2015
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Salis, Edward. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006
- \_\_\_\_\_. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sunhaji. *Konsep Manajemen dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, vol.II, no.2 2014

- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013
- Thoifuri, M. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing, 2013
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management (TQM)- Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- UU RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bhakti, tt
- Widodo, Ahmad. *Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMPIT Al Huda Wonogiri*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017



IAIN PURWOKERTO